

**POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/TI DI TPA
AL-MUHAJIRIN DESA KOTO PATAH SEMERAP**

SKRIPSI



OLEH :

YOLI ALFANDARI

NIM : 1910201107

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2023 M/ 1444

**POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/ DI TPA
AL-MUHAJIRIN DESA KOTO PATAH SEMERAP**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

DISUSUN OLEH:

YOLI ALFANDARI

NIM 1910200711

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2023 M/1444 H

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN) KERINCI

AGENDA	
NOMOR :	248
TANGGAL :	27.03.2023
PARAF :	Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Sungai Penuh, Maret 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-
Sungai Penuh

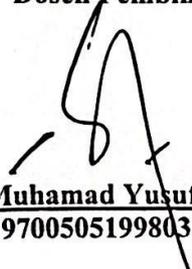
NOTA DINAS

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara YOLI ALFANDARI dengan NIM. 1910201107, dengan judul skripsi, "*Pola Pendidikan Akhlak Bagi Santri/I di TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

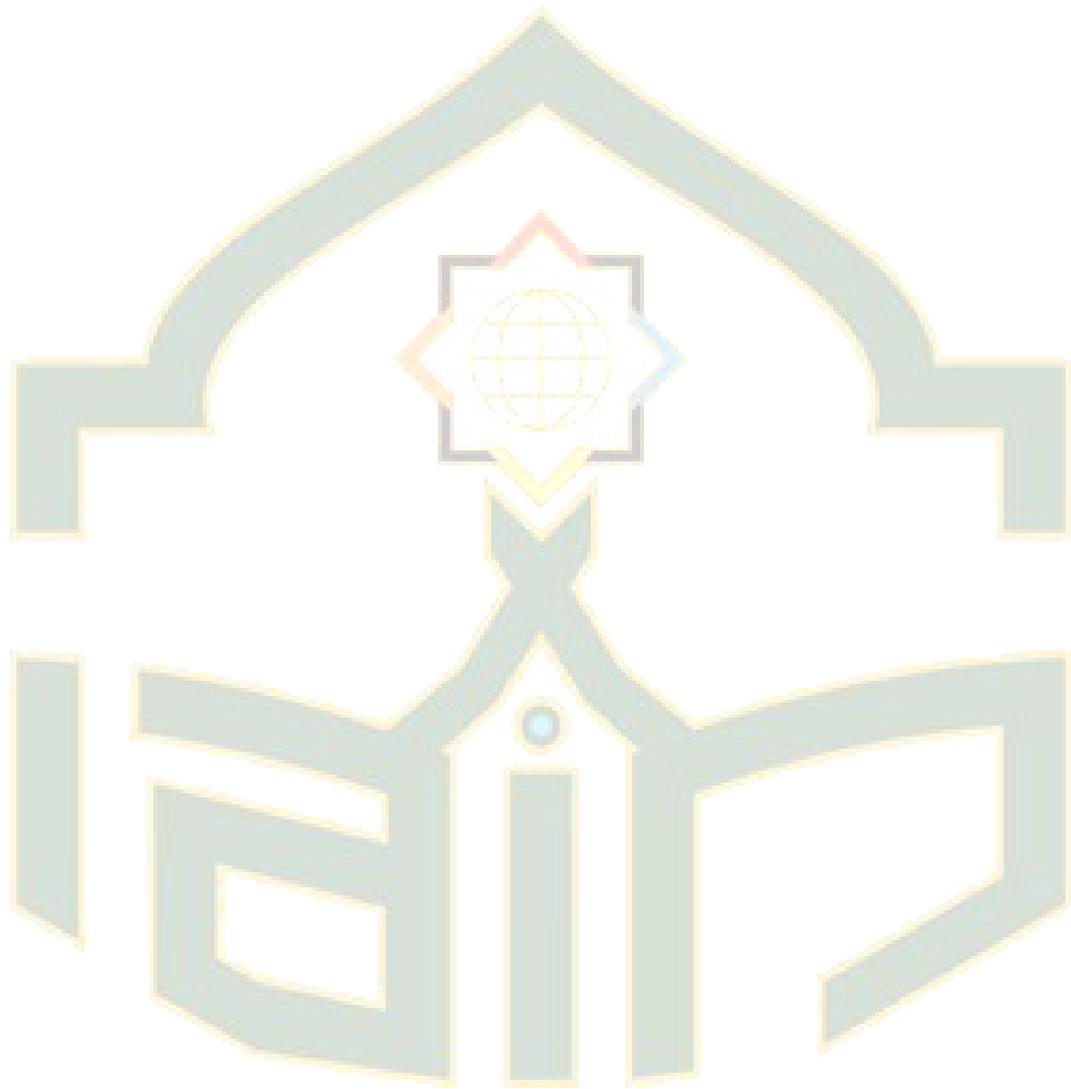
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I


Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag
NIP.197005051998031006

Dosen Pembimbing II


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PENGESAHAN

Skripsi oleh YOLI ALFANDARI NIM 1910201107 dengan judul POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/TI DI TPA AL-MUHAJIRIN DESA KOTO PATAH SEMERAP

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

April 2023.

Dewan Penguji,

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 197305061999031004

Dr. Suriyadi, S.Ag, Ss. M.Ag
NIP. 197210111999031000

Khairul Anwar, M.Si
NIP. 1198810202020121000

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197005051998031006

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707072019031005

Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

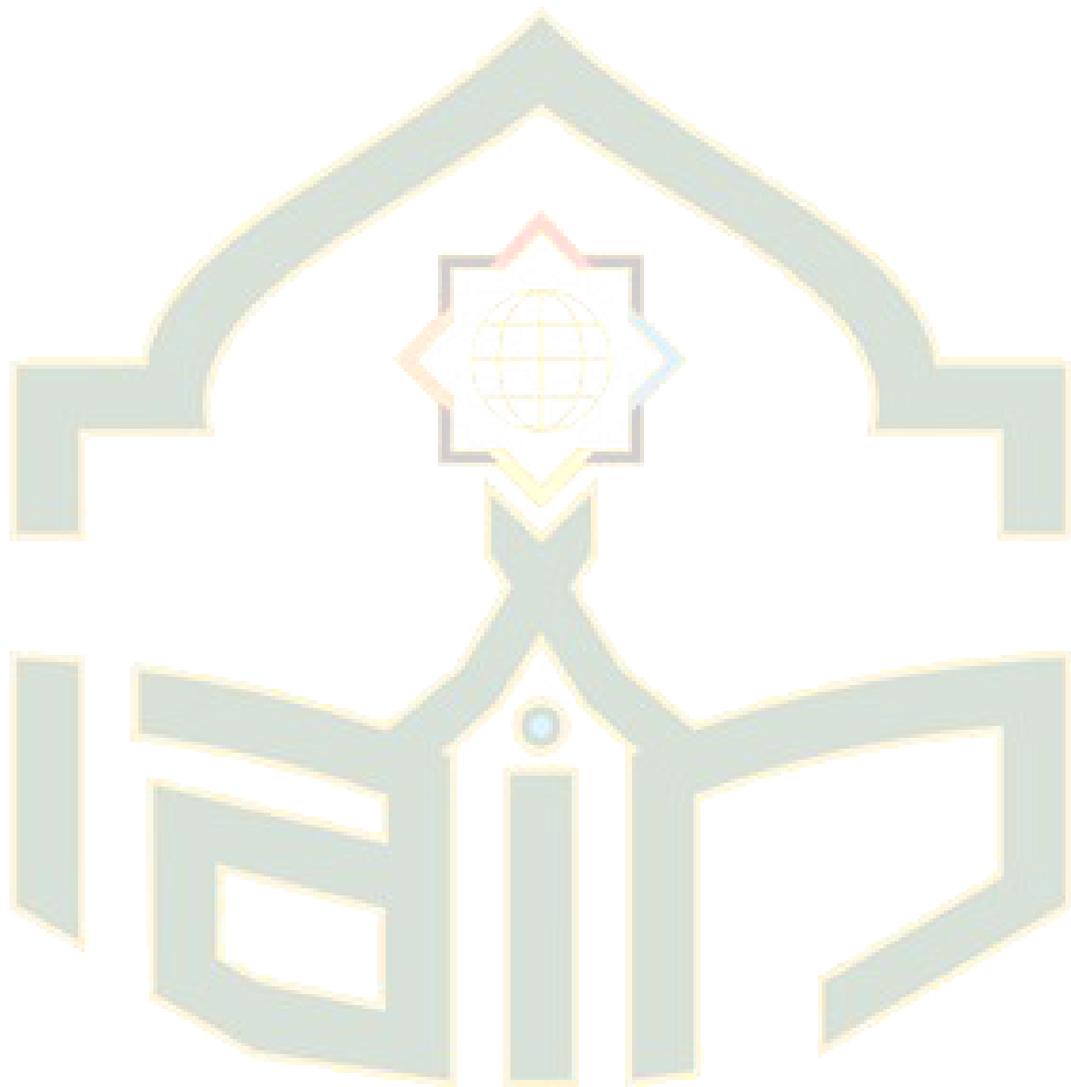
Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Nu'ami Sasferi, M.Pd
NIP. 197806052006041001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

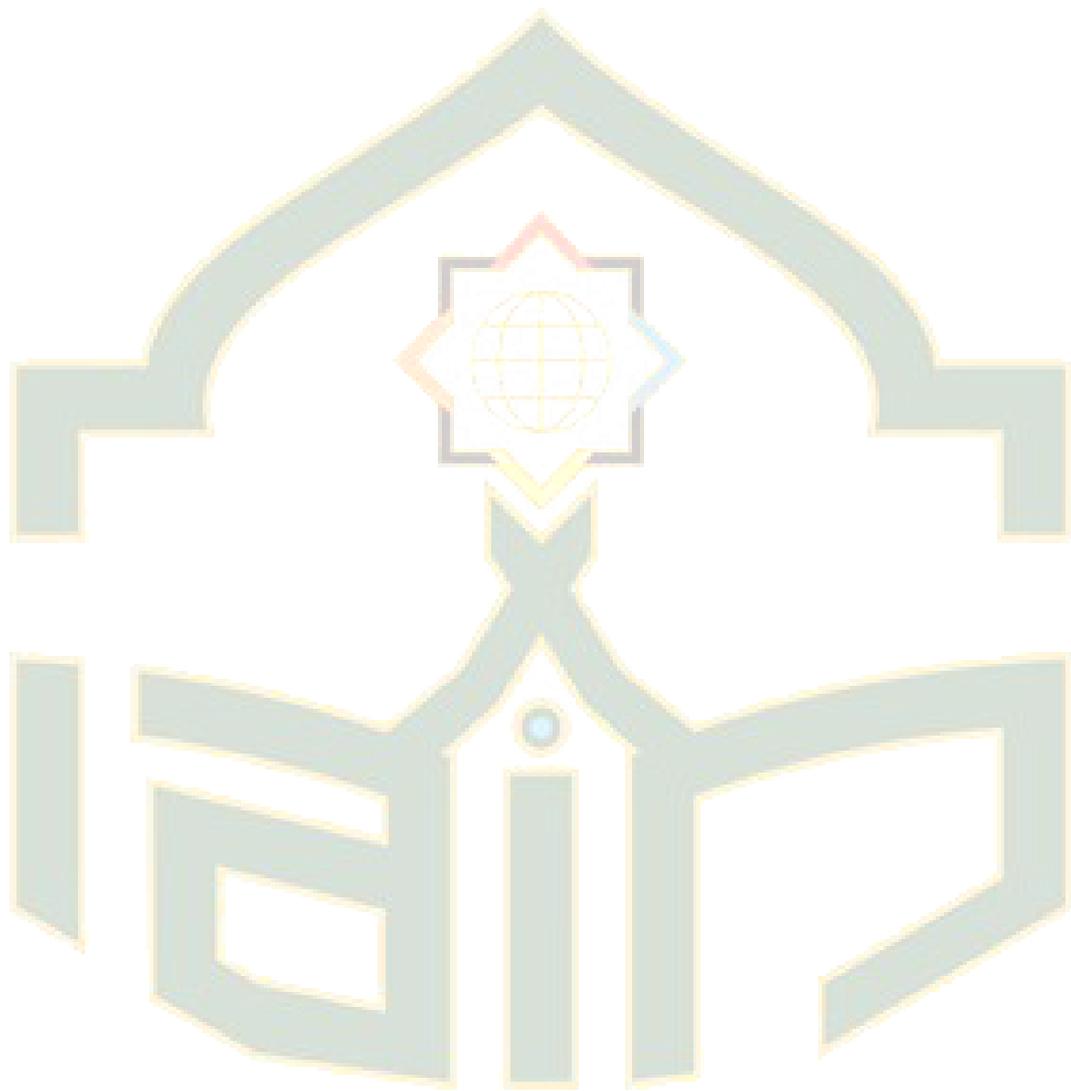
Nama : Yoli Alfandari
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru Semerap / 02 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Koto Baru Semerap

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pola Pendidikan Akhlak Bagi Santri/ Di TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2023
Saya yang menyatakan


FAD31AKX117261125
YOLI ALFANDARI
NIM :1810201092



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Yoli Alfandari, 2023. *Pola Pendidikan Akhlak Bagi Santri/ Di TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap.*

Kata kunci: Pola, Pendidikan, Akhlak, santri/i

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Pendidikan Akhlak Bagi Santri/i di TPA Al Muhajirin Desa Koto Patah Semerap. Pertanyaan yang ingin di jawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Akhlak Para Santri/I di Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPA) Al-Muhajirin. (2) Bagaimana Pola Pendidikan Akhlak Bagi Santri/i di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhajirin. (3) Bagaimana Perubahan Akhlak Setelah Mengikuti Pola Pendidikan Bagi Santri/i Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhajirin.

Penelitian ini bersifat lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk mengumpul data-data yang dibutuhkan. Analisis data yang di lakukan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (a) Pola Pendidikan Akhlak Bagi Santri/i di TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap sudah lebih baik dan lebih unggul dari santri/i TPA lainnya, akhlak santri/i di TPA Al-Muhajirin ini juga melahirkan generasi yang jujur, amanah dan tawakal. (b) Pola pendidikan yang digunakan yaitu Pola Demokratis, Pola Permisif dan Pola Otoritis dengan metode pendidikan yang digunakan yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan nasehat. (c) Santri/i TPA Al-Muhajirin memiliki perubahan dari segi ketaatan seperti sholat 5 waktu, puasa senin dan kamis, selalu mengingat Allah SWT, dan juga akhlak sopan santun, sikap, adap, moral, dan Akhlak terhadap orang lain.

ABSTRACT

Yoli Alfandari, 2023. Patterns of Moral Education for Santri/ at TPA Al-Muhajirin, Koto Patah Semerap Village.

Keywords: Pattern, Education, Morals, santri/i

This study aims to determine the Pattern of Moral Education for Santri/i at TPA Al Muhajirin, Koto Patah Semerap Village. The questions to be answered through this research are: (1) What are the morals of the Santri/I at Al-Muhajirin Al-Qura'an Education Park (TPA). (2) What is the Pattern of Moral Education for Santri/i in the Al-Muhajirin Al-Qur'an Education Park (TPA). (3) How are Moral Changes After Following the Education Pattern for Santri/i Al-Muhajirin Al-Qur'an Education Park (TPA).

This research is a field research, using a descriptive qualitative method. Data collection was carried out through observation and interviews as well as documentation to collect the required data. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study are (a) The Pattern of Moral Education for Santri/i at TPA Al-Muhajirin in Koto Patah Semerap Village is already better and superior to other TPA students, the morals of students at TPA Al-Muhajirin also gave birth to a generation honest, trustworthy and trustworthy. (b) The pattern of education used is Democratic Pattern, Permissive Pattern and Authoritative Pattern with the educational methods used are exemplary education, habitual education, advice education. (c) Al-Muhajirin TPA Santri/i have changes in terms of obedience such as praying 5 times a day, fasting

Monday and Thursday, always remembering Allah SWT, as well as good manners, attitudes, adap, morals, and morals towards others.

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah yang Maha Kuasa

Ucapan terimakasih ku ucapkan buat Ayahanda Mahyudin dan Ibunda Verawati (Alm) yang tercinta

Yang telah mengirimkan ku kekuatan lewat untain do'a, yang telah berusaha payah dengan penuh kesabaran

Juga kepada kakak dan abang serta saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan motivasi

Kupersembahkan karyaku ini untuk kalian semua.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak." (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْهُمَّ بِإِلْهِهِكَ أَهْلَ الْجَمْعِ مَبْرُوحِي آلَ دِي هِيْ وَهَجْلُكُنَّ وَالْبِقِيَّيْ أَلَّ فَمَصْرِيْ وَوَعْدِيْ سَعِيْدِيْ وَوَعْدِيْ

عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِيْنَ وَوَسَّوْهُمُ الْخَيْرَ الَّذِيْ أَدْعُوْهُ وَوَسَّوْهُمُ الْخَيْرَ الَّذِيْ أَدْعُوْهُ

بِحَقِّهِمْ يَا رُبُّمُ الْاِيْمَانِ اٰمَّا بَعْدُ

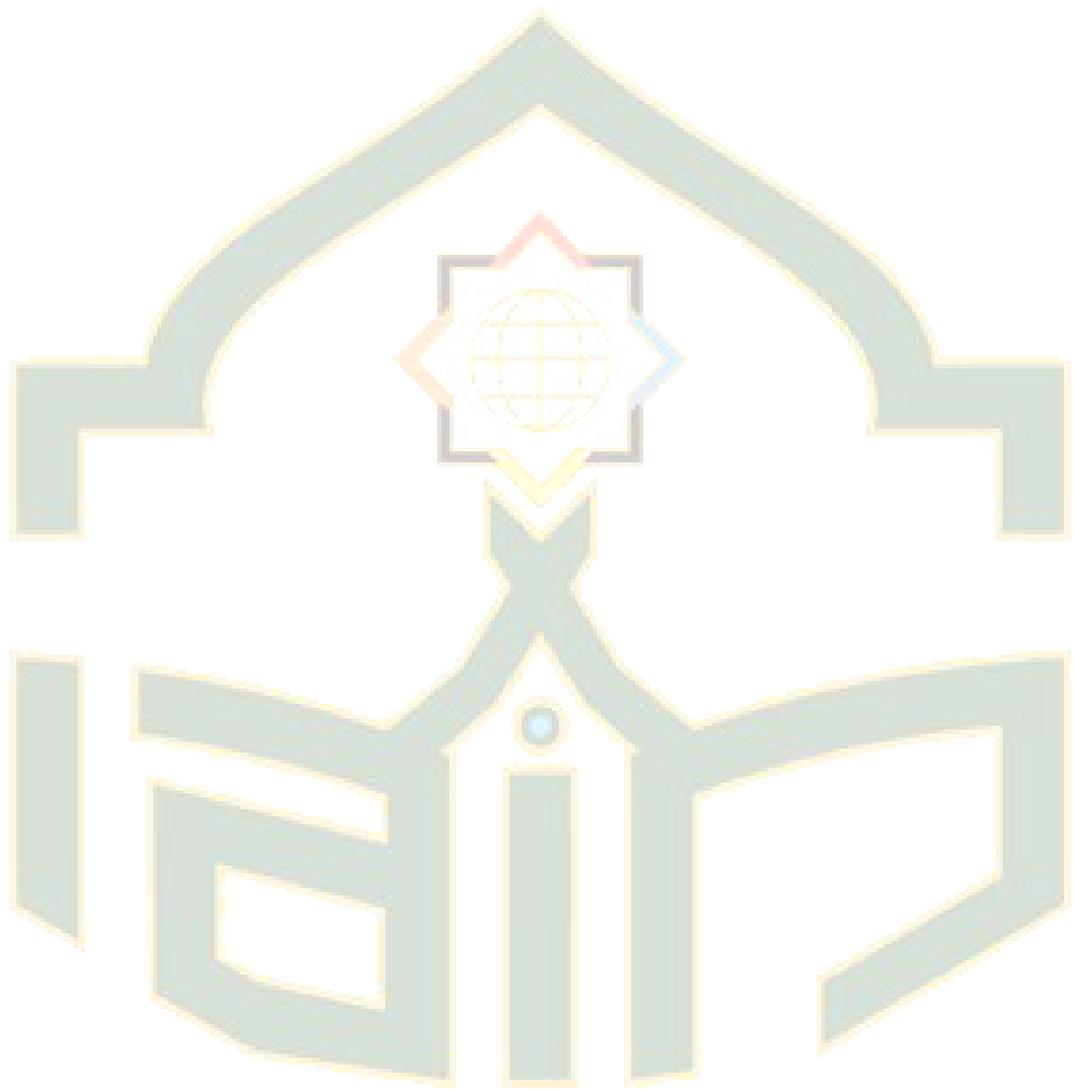
Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan

penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

viii



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag.Wakil Rektor I, Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Dr. Halil Khusairi, M.Ag.,Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Dr. Saaduddin, M. Pd.I Wakil Dekan I, Dr. Suhaimi, S.Pd, M. Pd. Wakil Dekan II, dan Eva Ardinal, M.A Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dan Ali Marzuki Zebua, M.PdI sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Ali Marzuki Zebua, M.PdI sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing I dan Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.

9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberirahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Maret 2023
Penulis,

YOLI ALFANDARI
NIM. 1910200711

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Pola.....	10
a. Pengertian Pola.....	11
b. Macam-Macam Pola	11
2. Pendidikan	12
a. Pengertian Pendidikan.....	13

b. Unsur-Unsur Pendidikan	15
c. Tujuan Pendidikan	16
d. Jalur Pendidikan	18
3. Akhlak.....	19
a. Definisi Akhlak	21
b. Faktor-Faktor Akhlak.....	22
c. Macam-Macam Akhlak.....	24
d. Metode Pembinaan atau Pendidikan Akhlak.....	27
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an	30
a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an	30
b. Tujuan Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an	32
c. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an	34
5. Santri/I	35
a. Pengertian Santri/I.....	35
b. Jenis-Jenis Santri/I.....	37
c. Etika Santri/I Dalam Mencari Ilmu	39
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	41
a. Jenis Penelitian.....	41
b. Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
a. Pedoman Observasi.....	43
b. Pedoman Wawancara.....	44
c. Pedoman Dokumentasi	44
F. Teknik Analaisis Data	45
a. Redukasi Data	45

b. Penyajian Data	45
c. Kesimpulan	46
G. Teknik Keabsahaan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPA Al-Muhajirin.....	52
1. Sejarah dan tujuan berdirinya pengajian TPA Al-muhajirin.....	52
2. Letak geografis	54
3. Keadaan ustadz dan anggota.....	55
4. Struktur organisasi	55
5. Materi ajar dan metode yang digunakan dalam Pola Pendidikan Akhlak.....	56
B. Temuan.....	57
1. Akhlak para santri/i di TPA Al-Muhajirin	57
2. Pola pendidikan di TPA Al-Muhajirin.....	58
3. Perubahan Akhlak pada Santri/i TPA Al-Muhajirin	59
C. Pembahasan	60
1. Akhlak para santri/i di TPA Al-Muhajirin	60
2. Pola pendidikan di TPA Al-Muhajirin.....	64
3. Perubahan Akhlak pada Santri/i TPA Al-Muhajirin	68

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	74

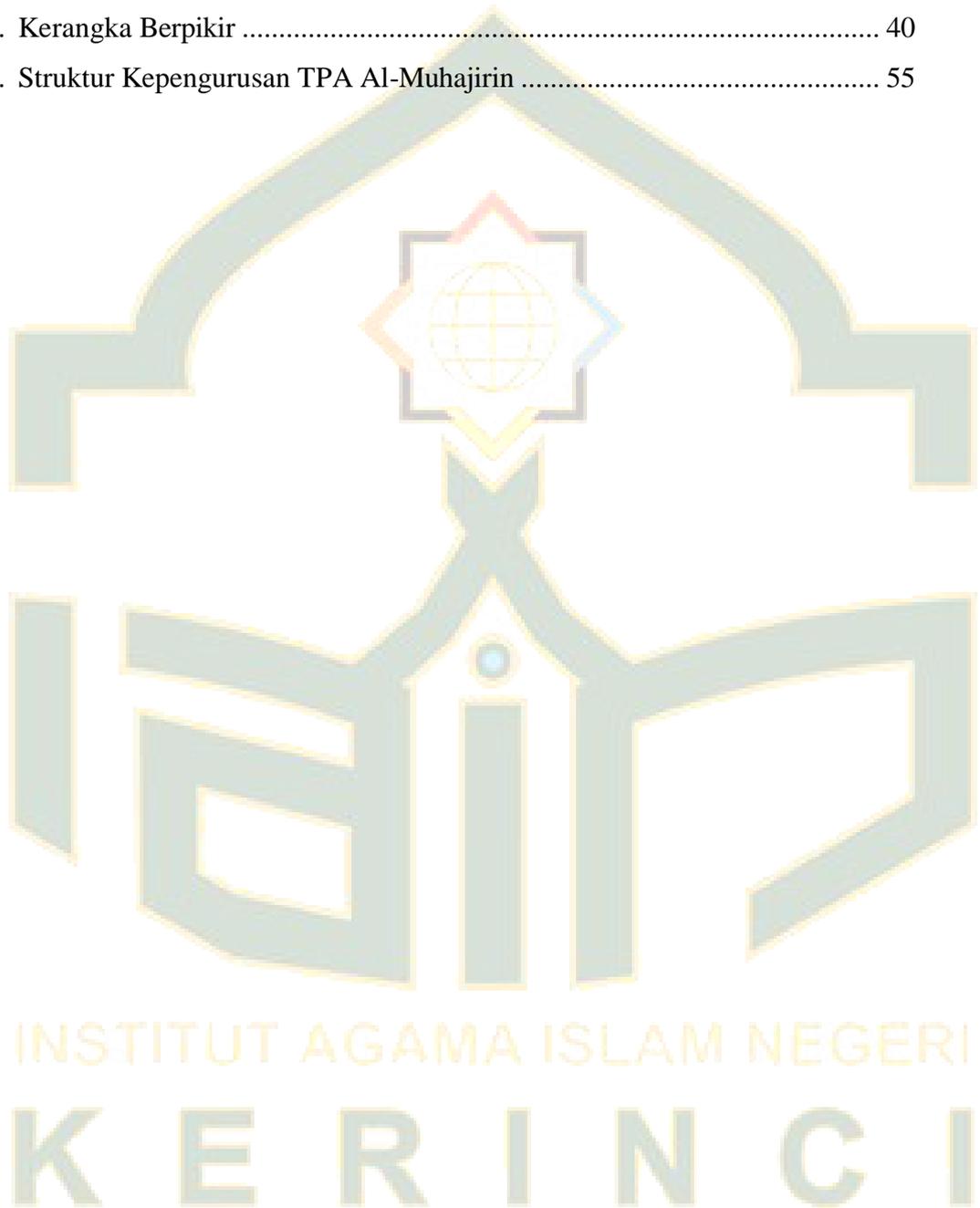
DAFATAR PUSTAKA

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR TABEL

1. Kerangka Berpikir	40
2. Struktur Kepengurusan TPA Al-Muhajirin	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Salah satu dari tujuan tersebut adalah masalah akhlak, dimana akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama.

Akhlak menempati kedudukan yang istimewa, hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam di atas dapat berlangsung melalui sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan luar sekolah salah satu diantaranya adalah pondok pesantren atau tempat pengajian yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang menegakkan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat.

Peran lembaga tersebut sebagai komunitas sosial dan lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air termasuk di Desa Koto Patah banyak memberikan kontribusi pembentukan manusia yang religius. Hal ini telah teruji dan mampu bertahan mengangkat lembaga tersebut menjadi sebuah pusat pengkajian pengembangan intelektualitas Islam klasik.

Eksistensi lembaga ini memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses persiapan bangsa yang beradab. Terlebih dalam konteks masa kini, dimana begitu banyak fenomena moralitas yang memprihatikan. Dihadapan mata kita terpampang realitas yang sering tidak masuk akal. Akhlak mulia dan budi pekerti luhur, baik pada tingkat individual maupun sosial seolah-olah tenggelam.

Misalnya terjadi konflik tingkat masyarakat bawah yang berkepanjangan dan seakan sulit sekali untuk rukun kembali, meningkatnya main hakim sendiri dan menghukumnya melampaui hukuman yang semestinya. Dipihak lain terlihat generasi muda mengkonsumsi minuman keras, NAZA (narkotika dan zat adiktif), banyaknya bentrokan antar pelajar baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sehingga proses belajar mengajar menjadi terganggu bahkan mengganggu ketertiban dilingkungan masyarakat.

Ketika melihat persoalan dan moralitas yang terjadi, banyak orang yang menyalahkan kepada lembaga pendidikan. Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan

pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati.

Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Karena akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu. (Abuddin Nata: 2014)

Seperti dalam hadits Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه بيهق)

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”

(Hr. Baihaqi). (Bukhari Umar:2002)

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakkul karimah) di butuhkan adanya pembentukan akhlak. Selain dikeluarga dalam diri seorang anak juga diperlukan. Sebab, akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika

program pembentukan akhlak itu di rancang dengan baik, maka akan menghasilkan orang-orang yang berakhlakul karimah, disinilah letak peran dan fungsi Pondok Pesantren atau Tempat Pendidikan Al-qur'an (TPA).

Melihat masalah-masalah yang ada, pondok atau Tempat Pendidikan Al-qur'an (TPA) sebagai basis pembentuk akhlak, harus menyampaikan moral dan harus bisa membungkusnya dalam penyampaiannya. Selain itu juga, harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya harus serentak dan sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan dalam pembentukan Akhlak di TPA ini.

Seiring bertambahnya anggota mulai dari anak-anak hingga remaja dan tempat yang berpindah-pindah, pada awal Tahun 2019 pimpinan TPA tersebut memutuskan membangun tempat sendiri agar santri tidak terganggu dalam belajar. Kemudian berganti nama dari Nurul Huda menjadi Al-Muhajirin sampai dengan sekarang.

Dari beberapa TPA yang ada di 5 Desa Kedepatian Semerap hanya beberapa TPA saja yang mengajarkan tentang pendidikan akhlak, kebanyakan TPA yang ada hanya terfokus pada Pendidikan Al-qur'an. Oleh sebab itu, maka penulis menjadikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muajirin sebagai objek penelitian, dimana TPA tersebut disamping sebagai tempat pendidikan al-qur'an juga termasuk sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral.

Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan

sebenarnya dari pendidikan termasuk didalamnya adalah pendidikan akhlak. Pembinaan akhlak tidak hanya difokuskan pada santri-santri dewasa, tetapi juga pada santri anak-anak usia dini. Dan dalam proses pelaksanaannya, mempunyai rencana dan langkah-langkah yang hendak di tempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sejak zaman dahulu, Taman Pendidikan Al-qur'an khususnya TPA Al-Muhajirin yang ada di Desa Koto Patah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam kegiatan yang ada, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup bagus dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Tempat Pendidikan Al-qur'an yang ada di Desa Koto Patah Kecamatan Danau Kerinci Barat dalam membina akhlak santri, yang tertuang dalam skripsi dengan judul "Pola Pendidikan Akhlak bagi Santri/ti di TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Metode-metode yang dilakukan dalam pembentukan akhlak pada santri

2. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari
3. Pola pendidikan akhlak bagi santri di dalam sebuah lembaga keagamaan
4. Tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlak bagi santri

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dari latar belakang tersebut dan mengingat luasnya cakupan masalah, serta terbatasnya waktu dengan kemampuan penulis. Maka penulis dalam melakukan penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian tentang Pola Pendidikan Akhlak bagi Santri pada Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA).

D. Rumusan Masalah

1. Perlu di lihat akhlak santri sebelum/awal masuk ke TPA?
2. Bagaimana pola pendidikan akhlak bagi santri di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin?
3. Bagaimana perubahan akhlak setelah mengikuti pola pendidikan bagi santri Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perlu di lihat akhlak santri sebelum/awal masuk TPA
2. Untuk mengetahui pola pendidikan akhlak bagi santri di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin.
3. Untuk mengetahui perubahan akhlak setelah mengikuti pola pendidikan bagi santri Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.
 - b. Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.
2. Secara parktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk di pelajari sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya yang ada di Desa Koto Patah.
 - c. Diharapkan memberikan informasi tambahan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi masyarakat dan penulis selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Pola

Pola dapat digunakan untuk menunjukkan sebuah objek yang rumit yang nantinya di gunakan untuk menemukan suatu proses sekaligus unsur-unsur pendukungnya. Menurut maimun (2017:213) pola adalah suatu sistem, carakerja, ataupun bentuk dari segi kegiatan.

Sedangkan menurut Kurniasari (2015:114) pola adalah bentuk model, sistem ataupun cara kerjanya. Pola dapat dikatakan sebagai model

yang berarti cara untuk menunjukkan suatu proses yang didalamnya mengandung hubungan dengan unsur pendukungnya.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian dari pola yaitu suatu model ataupun system dan cara kerja yang digunakan sebagai mendeskripsi kan suatu permasalahan yang mempunyai ciri-ciri sebagai pembeda.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas pada maju mundurnya pendidikan itu. Pendidikan adalah suatuproses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkanperubahan dalam dirinya yang memungkinkan nya untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat. (Oemar H:2014)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

(Sutrisno 2016:69)

3. Akhlak

Di dalam bahasa Indonesia, kata akhlak sering di artikan dalam konotasi “baik” (perbuatan baik). Seperti di jelaskan dalam Ensiklopedi Pendidikan: “Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral). Akhlak adalah kelakuan yang baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia”. (Rahmat Effendi 2013:10)

Menurut Ahmad Muhammad Al-Hufi dalam Samsul Munir mengatakan Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki kebenarannya. Dengan kata lain, akhlak adalah azimah (kemampuan yang kuat) tentang sesuatu yang di lakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan. (Samsul Munir Amin:2016)

4. Santri

Santri ialah orang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru. Bahwa santri/i merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh. (Shihab, 1996 : 26).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pola

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.

Menurut Colin English Dictionary, pola (pattern) adalah:

- 1) Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentukbentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*).
- 2) Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happens or is arranged*).
- 3) Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*).
- 4) Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*).

Pola di sini diartikan sebagai cara kerja yang tersusun dari unsurunsur atau bentuk-bentuk tertentu, yang itu berdasarkan dari teori-teori yang ada.

2. Macam-macam Pola

a. Pola Demokratis

Pola demokratis adalah cara mendidik yang aktif seperti aktif dalam kegiatan yang di bentuk oleh TPA Al-Muhajirin, dinamis yang mana mana akhlak terus-menerus berubah dan sehingga mempunyai perkembangan akhlak ke yang lebih baik, dan terarah dalam mengembangkan setiap minat dan bakat anak untuk kemajuan perkembangan akhlaknya.

b. Pola Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.

c. Pola Otoritis

Pola otoritis Merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan, yang mana guna pemimpin disini yaitu untuk menentukan semua peraturan yang di buat.

3. pengertian Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan agama”. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses ataucara atau

perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (KBBI-1991:232)

Menurut Melmam bessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. (Moses, Melmambessy-2012:18)

Kemudian menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar ter program dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. (Teguh T-2014)

Sedangkan, menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UUD-2006:72)

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut

b. Unsur-unsur Pendidikan

Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain: (Teguh Tiyanto:24)

- 1) Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

- 3) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- 4) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- 5) Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 6) Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. ngkan kearah yang lebih baik lagi.
- 7) Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikemb ngkan kearah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan.

Berdasarkan TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu: (Situs-2018)

- 1) Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
- 2) Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- 3) Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran
- 4) Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus

d. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Teguh Triwiyanto jalur pendidikan yaitu:

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2) Pendidikan Non formal

Pendidikan Non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan

ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

3. Definisi Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak bentuk jamak dari perkataan “khuluq” yang berarti watak, kebiasaan, tabiat atau sikap diri.²¹ Kata akhlak berasal dari bahasa arab

خلق , yang menurut bahasa perangai, tingkah laku, kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan خلق yang berarti kejadian yang juga erathubungannya dengan خالق yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan. (Chabib Toha-2004:110)

Menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tandzibul Akhlaq Watathhirul-Araq memberikan definisi akhlak ialah “keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran”.

Imam al-Ghazali menjelaskan pengertian akhlak adalah keadaan yang bersemangat di dalam jiwa yang menjadi sumber keluarnya tingkah laku, dengan mudah tanpa dipikir untuk ruginya.(Ahmad Mubarak:2002)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, dimana perbuatan itu lahir dengan mudah dan spontan atau tingkah laku atau perbuatan serta budi pekerti yang baik.

Pada dasarnya akhlak ialah tindakan yang mengandung nilai-nilai yang bersifat perasaan, sumber perasaan ialah hati. Dengan demikian, hatilah yang menentukan nilai-nilai. Hal ini menimbulkan masalah tentang suara hati baik yang salah, yakni yang menyuruh kepada kebaikan ternyata tidak selalu benar. Kadang-kadang ia salah dalam menyuruh kita kepada kebenaran dan kewajiban.

Filsafat menerangkan tentang ini karena suara hati itu hanyalah perintah mengikuti apa yang diyakini oleh manusia akan kebenarannya. Kalau sekiranya keyakinan itu salah, tentu suara hati itu juga salah. Namun, meskipun suara hati itu kadang-kadang salah, akan tetapi harus ditaati, karena manusia itu diperintah berbuat menurut apa yang ia yakinkan kebenarannya. Tidak berbuat apa yang benar dalam nyatanya, akan tetapi wajib bagi kita menyinari jalan bagi suara hati dengan meluaskan akal, menguatkan fikiran dan mencari kebenaran. (Sidi Gazalba)

b. Faktor-faktor akhlak

1. Faktor dari dalam diri manusia (Pembawaan)

a) Faktor *gharizah* atau naluri (instink)

Menurut Ahmad Amin mengatakan sebagaimana yang dikutip Mahjuddin :

“Gharizah ialah suatu pembawaan yang menyebabkan seseorang itu dapat berbuat apa yang dikehendakinya tanpa lebih dahulu memikirkan apa yang akan diperbuatnya dan tidak pernah mengalami latihan sebelumnya untuk mengerjakan perbuatan ini”. (Mahjuddin-1995:14)

Setiap manusia yang lahir di dunia ini, pasti membawa naluri yang mirip dengan naluri hewan. Letak perbedaannya naluri manusia disertai dengan akal, sedangkan naluri hewan tidak

demikian halnya. Oleh karena itu, naluri manusia dapat menentukan tujuan yang dikehendaknya.

b) Faktor warisan atau keturunan

Mengenai pembicaraan faktor warisan dalam pembahasan ini, maka dapat dihubungkan dengan pendapat Schopen Houwer yang mengatakan: pembentukan pribadi seorang ditentukan oleh faktor dari dalam (keturunan).

Pada dasarnya masalah keturunan dapat ditinjau dari 3 bagian yaitu:

- 1) Warisan khusus sifat-sifat kemanusiaan yaitu sifat-sifat yang hanya terdapat pada manusia saja, seperti berpikir, berperasaan dan berbaik hati dan sebagainya
- 2) Warisan khusus sifat-sifat kebangsaan dan kesukuan, yaitu sifat yang membedakan antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya
- 3) Warisan khusus sifat-sifat ibu bapak, yaitu suatu sifat yang tidak dipengaruhi oleh pengalaman hidup, tetapi sifat asasi yang diwariskan orang tuanya, termasuk nenek sampai kepada leluhurnya yang lebih atas. (Mahjudin)

2. Faktor dari luar diri manusia

a. Faktor adat kebiasaan

Menurut Ahmad Amin mengemukakan sebagaimana dikutip Mahjuddin pengertian adat kebiasaan adalah perbuatan yang

disertai kemauan sendiri tanpa ada dorongan dari pihak lain, dalam hal ini dapat dibedakan dari 2 macam yaitu:

- 1) Adat kebiasaan perorangan: yaitu salah satu ciri kepribadian seseorang yang kadang-kadang tidak dimiliki orang lain, dalam hal ini ada yang baik dan ada yang buruk
- 2) Adat kebiasaan masyarakat, yaitu kebiasaan yang selalu ada pada suatu masyarakat yang berlainan dengan masyarakat yang lain.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling kita, yang meliputi:

- 1) Lingkungan alam. Seperti udara, daratan, pegunungan, sungai, danau, lautan dan sebagainya
- 2) Lingkungan sosial. Seperti rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Dari kedua kategori lingkungan yang telah disebutkan, besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, dengan sendirinya besar juga pengaruhnya terhadap tingkah laku mereka.

c. Faktor Agama

Agama memberikan tuntunan kepada manusia disegala bidang kehidupan, baik yang berkenaan dengan masalah duniawi maupun ukhrawi, termasuk mengatur bidang akhlak. Menurut

pandangan Islam, manusia mempunyai tiga fungsi yang satu sama lain saling menguatkan:

- 1) Manusia sebagai makhluk individual
- 2) Manusia sebagai makhluk sosial
- 3) Manusia sebagai makhluk yang ber Tuhan (beragama)

3. Macam-macam akhlak

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah, karena hanya Allah lah yang patut disembah sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaannya yaitu kelebihan dari pada makhluk yang lain, manusia diberikan akal untuk berpikir agar mampu membedakan yang hak dengan yang bathil serta diiringi dengan perasaan dan nafsu.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memujinya, yaitu menjadikan tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara yang tepat untuk mendekati diri kepada Allah dengan demikian akhlak kepada Allah diantaranya:

- 1) Mentauhidkan Allah, yakni tidak memusyrikkannya kepada sesuatu apapun.

- 2) Beribadah kepada Allah, Sebagai kewajiban pokok kepada Allah yang kedua setelah mentauhidkannya ialah beribadah kepadanya
- 3) Bertakwa kepada Allah, yang dimaksud dengan bertakwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperuntukkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

1) Pakaian

Sebagai makhluk berbudaya yang mempunyai kehormatan kemanusiaan, badan manusia lain dengan badan binatang. Manusia mempunyai budi, akal dan perasaan muru'ah (kehormatan), sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi, tidak pantas dilihat orang lain, bagian-bagian yang harus ditutupi tidak disebut "aurat" yang harus ditutup sesuai dengan kehormatan kemanusiaannya.

2) Memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan

Sebagai makhluk berbudaya yang mempunyai kehormatan kemanusiaan, badan manusia lain dengan badan binatang. Manusia mempunyai budi, akal dan perasaan muru'ah (kehormatan), sehingga bagian-bagian badannya ada yang harus ditutupi, tidak pantas dilihat orang lain, bagian-bagian yang harus ditutupi tidak disebut "aurat" yang harus ditutup sesuai dengan kehormatan kemanusiaannya. (Rahmat Djatnika)

c. Akhlak kepada orang lain

1) Akhlak kepada guru

Menurut al-Ghazali seperti dikutip Zainuddin dalam bukunya “Biyadatul Hidayah” akhlak seorang anak didik kepada guru yaitu: (Zainuddin-1991:70)

- a) Jika berkunjung kepada guru harus menghormati dan mengucapkan salam terlebih dahulu
- b) Jangan berbicara banyak dihadapan guru
- c) Jangan memberikan isyarat kepada guru ketika guru salah
- d) Jangan ribut di depan guru atau berbicara sambil tertawa
- e) Ketika duduk di depan guru, hendaklah menundukkan dan jangan menoleh-noleh ketempat lain
- f) Jangan berprasangka buruk kepada guru

2) Akhlak dalam masyarakat

Akhlak bermasyarakat berupa akhlak kepada tetangganya dengan saling menghormati, saling membantu, saling mengunjungi, menghindari pertengkaran dan permusuhan, akhlak bermasyarakat yang lain adalah memuliakan tamu, menghormatinya dengan tetap menghargainya. (A. Mudjab dkk-1993:17)

Akhlak kepada orang lain satu sama lainnya tidak boleh menganiaya, menghina, mendustakan dan meremehkan. Seorang muslim terhadap muslim lainnya haram melakukan perbuatan

penganiayaan baik badan, hati dan perasaan, penghinaan dan mencemarkan, memperolok dan mencaci maki dan membuka aib seseorang dimuka umum. Merendahkan, meremehkan, menyepelekan, baik dengan perbuatan maupun perkataan, mendustakan karya, menipunya dan mempersulit keperluannya.

4. Metode pembinaan atau pendidikan akhlak

a. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang didirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam.

Dengan demikian pemimpin berkewajiban mencurahkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari kepada santri juga berkewajiban berdakwah dan memberikan da'ian yang baik agar mad'u dapat tumbuh dan berkembang diatas aturan ajaran Islam, beraqidah yang tanpa disertai syirik, beribadah hanya karena Allah dan berakhlakul karimah. (Nasih Ulwan-1992:1)

b. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan. (Mulyasa-2013:166)

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu" terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmma ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

c. Metode *Mau'izhah* nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain sebagainya.

d. Metode Pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah dan moral dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam kehidupan ini.

Dari sinilah ia akan menjadi seorang muslim yang hakiki, akan menjadi pondasi dan pembinaan peraturan Islam. Sebagai prasyarat terwujudnya kejayaan Islam dan untuk tegaknya dakwah Islamiyah sehingga umat Islam akan loyal terhadap kebudayaan, kedudukan dan peranannya.

e. Metode Ganjaran dan Hukuman

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan

pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji oranglain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir. (Situs-2014)

Disamping pembalasan terhadap tingkah laku atau perbuatan santri berbentuk ganjaran perlu juga adanya hukuman atau sanksi. Karena setiap manusia diciptakan dalam sifat dan watak yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya sanksi ketika santri melakukan pelanggaran aturan-aturan yang ada. Tujuan hukuman ini tidaklah hanyalah untuk mencegah banyaknya pelanggaran. Jadi, secara mutlak metode hukuman tidak dapat semena-mena dilakukan sesuai dengan sejauh mana sikap dan tingkah laku santri. Lebih tepatnya metode ini diterapkan dalam pembinaan ibadah dan akhlak.

f. Metode Hafalan

Metode hafalan ini menurut Imam Ghazali dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam Ghazali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman.

Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses pembenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya. (Ismail Ya'kub:1994)

4. Definisi Taman Pendidikan Al-qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan modal yang sangat penting dalam hidup keberagaman umat Islam. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas umat Islam dan keberhasilan di bidang agama. (Abu Tauhid:1994-34) Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti materi dan pola pendidikannya, materi khusus tersebut adalah menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan pekerjaan sholat, do'a, dan menulis. (Korcab Koorati:2000-23)

Menurut As'ad Humam (penyusun metode Iqra), Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPA atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. (As'ad Humam:1995-7)

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an Menurut jurnal Islam Karya Usman, sebagai berikut :

- 1) Menurut Salahuddin pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 2) Menurut Mulyati, TPQ mempunyai peran utama untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga berperan untuk perkembangan kejiwaan anak.
- 3) Menurut Ki Hajar Dewantara, TPQ merupakan jenis pendidikan luar sekolah untuk anak-anak muslim. (Usman:2021)

b. Tujuan Pendirian Taman Pendidikan Al-qur'an

Tujuan umum Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran - ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan al Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- 2) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 3) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 4) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa. (Qomar:2007-6)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Taman Pendidikan al Qur'an (TPA) adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat, dengan cara menjadi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Taman pendidikan al Qur'an (TPA) juga diarahkan pada pengkaderan santri yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, menyebarkan agama, menegakan kejayaan Islam dan umat ditengah – tengah masyarakat (IzzulIslam Wal Muslimin), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan taman pendidikan al Qur'an adalah membentuk kepribadian muslim yang

menguasai ajaran- ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagisantri, agama, bangsa, dan negara.

c. Fungsi Taman Pendidikan Al-qur'an

Fungsi taman pendidikan al Qur'an yang dikutip oleh Sulthon dari pendapatAzyurmadi Azra menawarkan tiga fungsi taman pendidikan al-Qur'an yaitu:

- 1) Transisi dan transfer ilmu –ilmu Islam
- 2) Pemeliharaan tradisi Islam
- 3) Reproduksi ulama. (Slthon M:13)

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan taman pendidikan al Qur'an mampu menampilkan ekstensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

Disamping itu, kharisma seorang pembina taman pendidikan al-Qur'an jugamampunmen jadi figur yang cukup efektif dalam peranannya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik yang diadakan atas inisiatif TPA sering juga berasal dari inisiatif masyarakat.

Dengan berbagai peran pontensial yang dimainkan TPA, dapat di kemukakan bahwa TPA memiliki integritas yang tinggi dalam masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan dari berbagai persoalan masyarakat. Fungsi - fungsi iniakan akan tetap terpelihara dan efektif manakala para pendidik TPA dapat menjaga independensinya dari

berbagai intervensi di luar TPA. Dilain pihak Qomar dan Mujmal mengatakan bahwa:

Fungsi taman pendidikan al Qur'an telah mengalami berbagai perkembangan. Visi, posisi, dan pesepsinya terhadap dunia luar telah berubah. TPQ awalnya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjukkan antar fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pusat penyiaran Islam.

Dengan kata lain, sebenarnya fungsi edukatif taman pendidikan al Qur'an pada masa wali songo adalah sekedar membawa misi dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan pada masawali songo muatan dakwah lebih dominan dari pada muatan edukatif seperti saat ini. Karena pada masa tersebut produk taman pendidikan al Qur'an lebih diarahkan pada kaderisasi ulama dan muballigh yang militan dalam menyiarkan ajaran Islam. Sebagai lembaga dakwah, taman pendidikan al Qur'an berusaha mendekati masyarakat. Taman pendidikan al Qur'an bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan.

5. Santri dan Santriwati

a. Pengertian santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. (Mahjudin, 1995)

Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.⁴ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melekat huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. (Muhammad Nurul H. Dkk: 2015-743)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

b. Jenis Santri

Realitanya, pada kehidupan masyarakat istilah santri dikaitkan dengan aktifitas dan kebudayaan hingga muncul sebutan :

- 1) Santri Profesi, digunakan untuk sebutan bagi mereka menempuh pendidikan atau setidaknya memiliki hubungan darah.
- 2) Santri Kultur, merupakan gelar berdasarkan budaya dalam kehidupan masyarakat.

c. Etika santri dalam mencari ilmu

Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam KH. H. Hasyim Asy'ary (1987:3) mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri) yaitu:

- 1) Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak-akhlak seperti akidah yang tidak terpuji.
- 2) Membangun niat yang luhur.
- 3) Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
- 4) Reli, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- 5) Bersikap wara“ (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan
- 6) Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis (Samsur Munir A. 2016:5)

B. Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang berjudul “ Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Babussa’adah Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, oleh Ismail. M. Di dalam penelitian ini membahas tentang metode bimbingan dan penyuluhan terhadap pembinaan akhlak remaja. Metode bimbingan yang dilakukan yaitu dengan ceramah, zikir bersama, seminar ke Islaman dan peringatan hari-hari

besar Islam yang diharapkan bukan hanya bermanfaat untuk remaja masjid tetapi bermanfaat untuk masyarakat. Dengan metode bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk lisan dengan nasehat-nasehat yang baik, teguran dan lain-lain sebagainya, bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk praktek menjadi teladan bagi para remaja atau anggota masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, meningkatkan dalam berbagai bidang kehidupan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dengan adanya metode bimbingan dan penyuluhan ini membuat remaja atau anggota masyarakat menjadi lebih baik lagi dan teladan dengan adanya bimbingan akhlak tersebut, dan juga meningkatkan keimanan para remaja tersebut.

Persamaannya sama-sama Berkenaan dengan Metode Pembinaan Akhlak, metode penelitiannya sama-sama penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitiannya dan studi kasus (tempat lokasi penelitian).

- b. Skripsi Siti Annisa Destiany, Mahasiswi Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berjudul *Model Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Darussalam Ciamis*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dalam pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri di pondok pasantren Darussalam Ciamis bertujuan untuk menjadikan

santrinya sebagai seorang muslim yang moderat, mukmin yang demokrat, dan muhsin yang diplomat dan pelaksanaan pembinaannya direalisasikan ke dalam bentuk kegiatan rutin dan insidental serta non kegiatan. Secara umum pembinaan akhlak tersebut melalui metode keteladanan, pembiasaan, pengarahan secara langsung, dan diberi hukuman atau sanksi.

Persamaannya sama-sama Berkenaan dengan Metode Pembinaan Akhlak, metode penelitiannya sama-sama penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada rumusan masalah yang digunakan.

- c. Disma Fitriyani 2020, dengan judul skripsi “ Pembinaan Akhlak santri dalam pengaplikasian materi jual beli di kantin madrasah tsanawiyah darul hikmah Pekanbaru”. Skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlak santri melalui jual beli di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru yang fokus penelitiannya pada pembinaan akhlak terhadap aktifitas jual beli. Sedangkan skripsi penulis memfokuskan pada pola pendidikan akhlak dalam pembinaan akhlak santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri melalui materi jual beli di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah dalam kategori “Baik” hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data angket dengan presentase 76,40% yang berada pada rentang 61%-80%.

Persamaannya sama-sama Berkenaan dengan Metode Pembinaan Akhlak, metode penelitiannya sama-sama penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini

membahas tentang akhlak jual beli dan saya membahas pada studi kasus akhlak secara keseluruhan.

- d. Skripsi Kholida Firdausi Nuzula, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang*.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak yang ada di pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang, mengetahui peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang, dan untuk mengetahui dampak pembinaan akhlak santri di pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pembinaan akhlak di pesantren dengan memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah melalui kitab-kitab tentang akhlak, peran kiai dalam pembinaan akhlak santri yaitu sebagai pengasuh, guru/pengajar dan kiai sebagai orang tua kedua bagi santri, dampak pembinaan akhlak terhadap santri memberikan nilai positif dilihat dari tingkah laku para santri dan juga menjalankan semua aturan yang ada di pesantren.

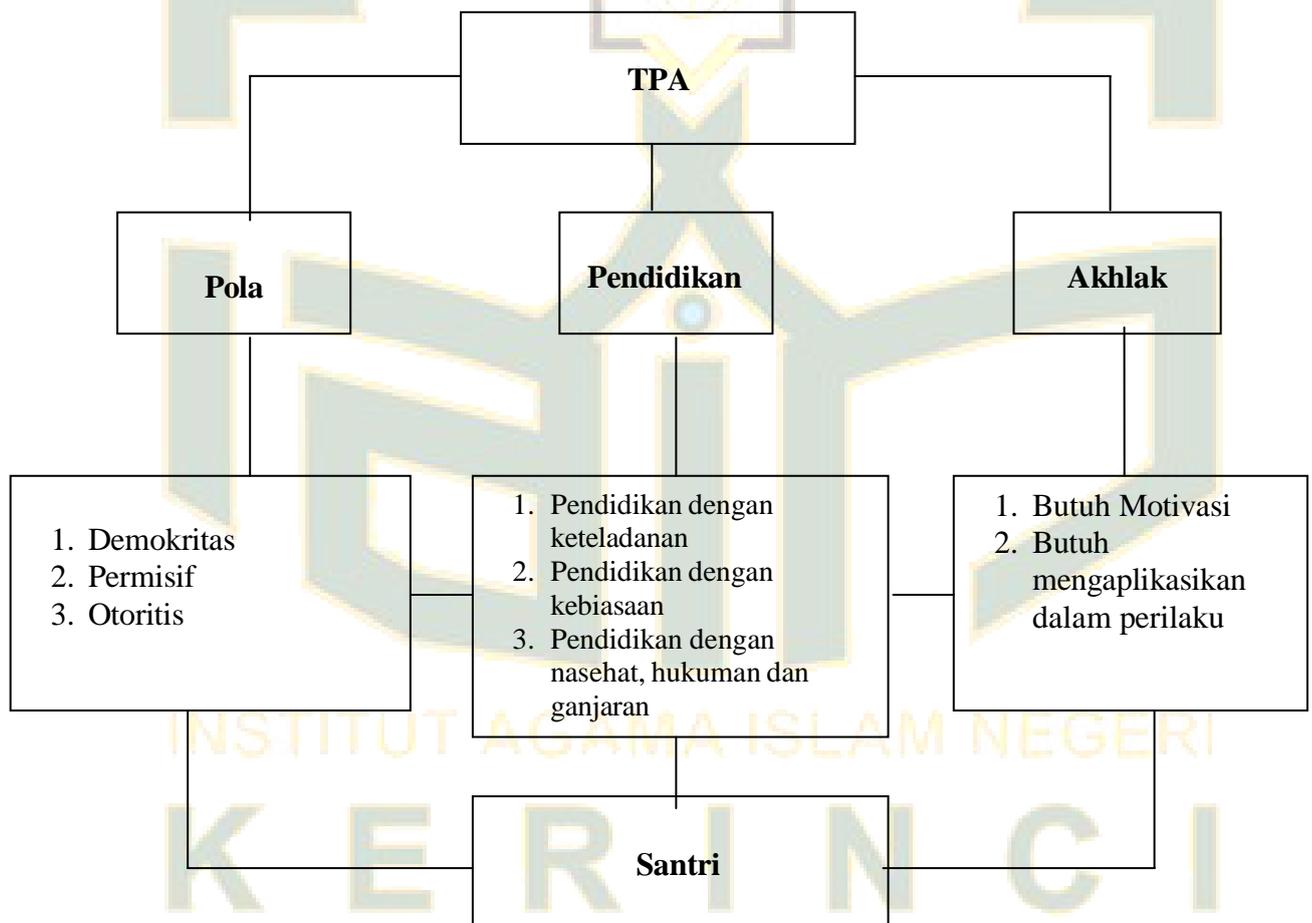
Persamaannya sama-sama Berkenaan dengan Metode Pembinaan Akhlak, metode penelitiannya sama-sama penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini

membahas tentang peran gurudan saya membahas pada studi kasus pola pendidikan akhlak.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu ada sebuah kerangka pemikiran yang merupakan sebuah landasan dalam meneliti masalah yang memiliki tujuan untuk di dapatkan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sesuatu penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Maka disusun kerangka konseptual sesuai dengan rangkaian kegiatan penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukma dinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas *social* secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah social Creswell (2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian

Ciri-ciri dari penelitian deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Sering terjadi, penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Peneliti tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring serta bebas meneliti objek, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitian ini terus-menerus mengalami reformasi dan radireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan.

2. Desain Penelitian

Tahap – tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu Santri TPA Al-Muhajirin
2. Menyusun kisi-kisi
3. Melakukan observasi awal
4. Menganalisa data
5. Melaksanakan penelitian
6. Mengolah Data

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Koto Patah Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena terdapat Tempat Pendidikan Al-qur'an yang memiliki santri cukup banyak dan belum ada yang meneliti tentang judul diatas.

Waktu penelitian ini dikakukan dalam jangka waktu 1 bulan setelah surat izin penelitian diterbitkan.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian seseorang yang dapat memberikan informasi (informan/narasumber) terkait data yang sedang peneliti lakukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pimpinan TPA sejumlah 1 orang, santri sejumlah 4 orang, orangtua sejumlah 4 orang, masyarakat sejumlah 2 orang, jadi jumlah semua informan sebanyak 11 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. (Arikunto:2002).

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

(Sugiyono:2006).

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses tersebut.

2. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian. Wawancara adalah suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan di fokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan (Robert Kahn dan Daniel Katz, 2006).

Menurut Kontjaraningrat (2002) wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka. Dari dua pengertian mengenai wawancara dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara interviewer dan *interviewee* secara lisan untuk mendapatkan sebuah informasi. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan untuk menggali lebih dalam mengenai topik permasalahan.

3. Dokumentasi

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum dayah, struktur organisasi, keadaanguru dan santri, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Margono-2004:155)

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan instrumen-instrumen penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data, pada penelitian ini observasi digunakan dengan cara menggunakan pedoman observasi.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, menggali data dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna sesuai data yang akan di cari oleh peneliti, teknik

wawancara ini dengan melakukan secara berhadapan *face to face* narasumber.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi pada penelitian ini dimaksudkan yaitu foto.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis ambil yakni kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, sehingga dalam analisisnya terdapat tiga alur kegiatan, diantaranya yaitu (Mile & huberman 2018) :

Teknik ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data.

Tahap-tahap analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. (Hamid Patilima-2016:101)

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah *display* data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono,2016)

Dalam hal ini miles dan huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data. maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono,2016)

Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti

G. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 271) mengemukakan bahwa:

Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berhubungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah.

Ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai fenomena yang sama. Penggunaan data yang beragam, sudah barang tentu akan melibatkan penggabungan metode dan teori yang berbeda, serta perspektif peneliti yang berbeda.

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, waktu dan analisis.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Triangulasi sumber adalah penggunaan sudut pandang teoritis yang berbeda untuk menentukan hipotesis serta untuk menafsirkan satu set data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari dua metode dalam mempelajari fenomena yang sama dalam penyelidikan (Mitchell, 1986). Jenis triangulasi dapat terjadi pada tingkat desain penelitian atau pengumpulan data (Bums & Grove, 1993).

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Waktu triangulasi melibatkan peneliti mengumpulkan data pada titik-titik waktu yang berbeda, seperti waktu hari; pada hari yang berbeda dalam seminggu, atau bulan yang berbeda dalam tahun ini (Rinaldi, Carpenter, dan Speziale, 2006).

d. Triangulasi Analisis

Triangulasi analisis disebut oleh beberapa penulis sebagai Triangulasi Analisis Data. Penggambarannya adalah sebagai penggunaan lebih dari dua metode analisis set data yang sama untuk tujuan validasi (Kimchi, Polivka, & Stevenson, 1991). Selain tujuan validasi, Triangulasi Analisis dapat digunakan untuk kelengkapan penelitian, melalui penggunaan lebih dari dua metode data analisis dengan paradigma kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPA Al-muhajirin

1. Sejarah dan Tujuan Berdirinya Pengajian TPA Al-Muhajirin

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan pengajian di TPA Al-Muhajirin diperoleh keterangan yang mana TPA Al-Muhajirin ini di dirikan sejak tahun 2000. Yang mana pada awalnya, TPA Al-Muhajirin ini bernama TPA Nurul Huda yang pimpinan awalnya yaitu ustad Muhammad, yang lokasinya bertempat di desa Pasar Semerap.

Seiring dengan berjalanya waktu, beliau hanya memimpin TPA tersebut selama 11 tahun tepatnya sampai pertengahan tahun 2011 yang dikarenakan beliau sudah tidak sanggup lagi untuk memimpin TPA ini lagi di karenakan faktor usia. Dan setelah beliau tidak lagi memimpin TPA ini keadaan tidak lagi berjalan semestinya. Dan banyak juga anggota yang memutuskan untuk berhenti mengikuti pengajian dikarenakan hal tersebut, dengan melihatnya pimpinan TPA tadi tidak sanggup untuk menjalankan pengajian di TPA ini maka orang tua dari anggota sangat mengkhawatirkan hal tersebut dan berusaha bermusyawarah dengan orangtua anggota lainnya mengenai siapa yang akan menjadi pengajar atau pimpinan TPA ini lagi.

Setelah diadakannya musyawarah oleh orangtua dari anggota TPA tadi hingga didapatkan pengajar atau pimpinan pengajian yang baru yaitu

ustad Iswandi Futra, beliau mulai mengajar atau menjadi pimpinan pengajian diakhir tahun 2011 hingga sekarang, semakin hari perkembangan pengajian semakin berkembang, dengan bertambahnya jumlah anggota di TPA Al-Muhajirin. Beliau memutuskan untuk memindahkan tempat pengajian yang mana lokasinya di pasar semerap dan pindah di desa Koto Patah pada tahun 2013 kegiatan pengajian berjalan dengan semestinya dan seiring berjalanya waktu anggota pengajianpun semakin bertambah mulai dari yang usia sekolah dasar (SD) hingga yang usia Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada yang sudah menjadi mahasiswa. Dikarenakan hal tersebut beliaupun membagi beberapa tingkatan yaitu tingkatan iqro' dan tingkatan Al-Qur'an.

Awal tahun 2019 pengajian tersebut pindah ke desa koto tengah Semerap, dikarenakan adanya beberapa permasalahan. Setelah pindah ke desa Koto Tengah Semerap Pimpinan pengajian memutuskan untuk mengubah nama dari pengajian tersebut, yaitu dari TPA Nurul Huda menjadi TPA Al-Muhajirin. Dan yang mana TPA Al-muhajirin ini mempunyai kendala tempat yang semakin sempit untuk para santri dan santriwati yang semakin hari semakin bertambahnya anggota, dan dari itu pimpinan TPA Al-Muhajirin ini memutuskan lagi untuk berpindah tempat di Koto Patah Semerap pada akhir tahun 2020 dan sampai sekarang.

Adapun tujuan didirikanya pengajian TPA Al-Muhajirin adalah agar terbinanya kehidupan beragama dalam kalangan generasi muda juga

untuk mempererat ukhwah Islamiyah diantara para generasi muda dan mendidik untuk menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia mengamalkan ajaran Islam, agar terhindar dari lingkungan negatif baik dari segi sosial maupun agama, dapat bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat hingga mencapai kebahagiaan didunia maupun akhirat.

2. Letak Geografis

Pengajian TPA Al-Muhajirin terletak di desa Koto Patah Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Pengajian ini terletak ditengah-tengah masyarakat didesa Semerap.

3. Keadaan Ustadz dan Anggota

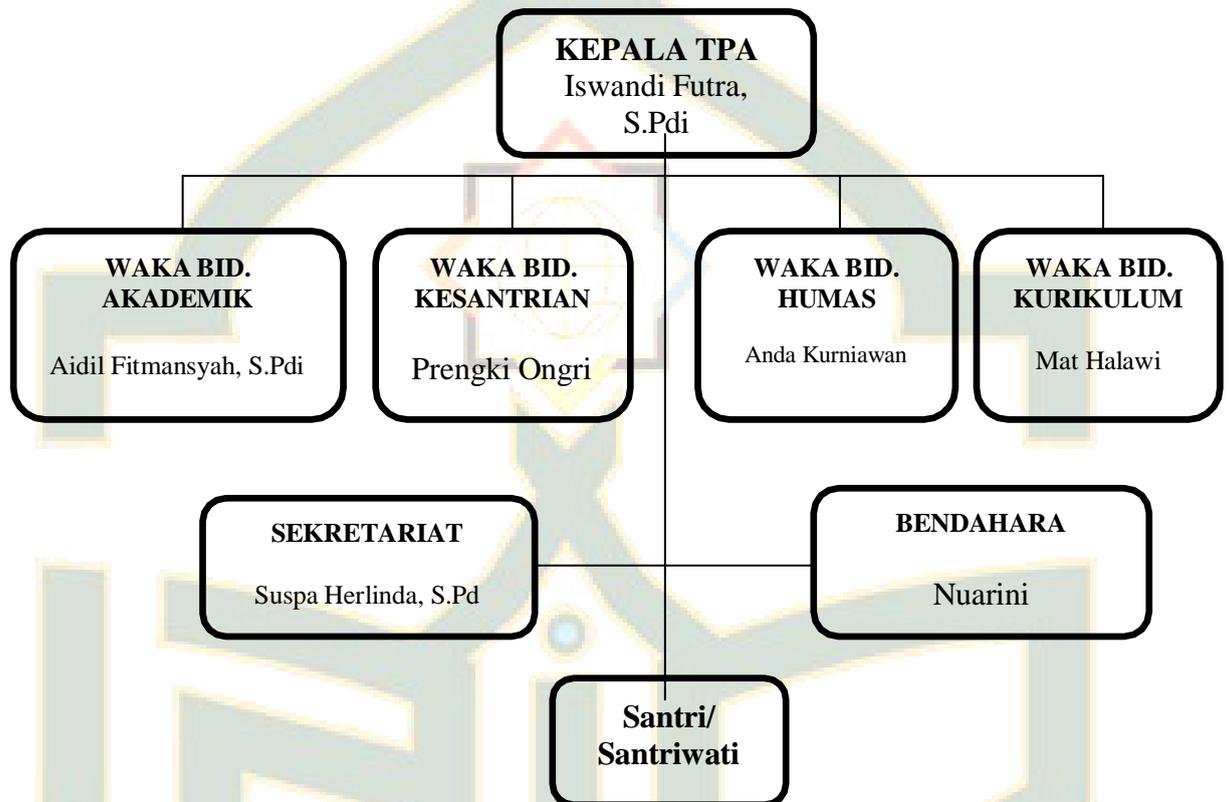
Pada saat ini kepengurusan di bawah pimpinan Ustadz Iswandi Futra, untuk keanggotaan pengajian ini sekarang berjumlah 184 anggota, dan untuk tingkatan SD perempuan berjumlah 53 orang dan laki-laki berjumlah 49 orang, dan untuk tingkatan remaja dari umur 14 sampai umur 26 perempuan berjumlah 53 dan remaja laki-laki berjumlah 29 orang.

4. Struktur Organisasi

Setiap lembaga formal dan non formal memiliki struktur organisasi tersendiri. Organisasi merupakan kumpulan dari sejumlah orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dan mempunyai aturan dan ketentuan yang disepakati bersama. Organisasi ini berupa kepengurusan

dalam lembaga formal maupun non formal yang terdiri dari struktur dan fungsional.

Adapun kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin periode 2022-2023 adalah sebagai berikut:



5. Materi Ajar dan Metode yang digunakan dalam Pola pendidikan Akhlak.

Dalam suatu pengajian materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya, Tafsir Qur'an dan hadits, Fiqih, Tauhid, Akhlak dan materi-materi lainnya, Materi tentang akhlak Pelajaran

akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia kepada manusia lainnya dan akhlak manusia kepada lingkungan sekitarnya.

Materi akhlak remaja yang meliputi:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam pergaulan terutama dalam bertutur kata, berbusana dan sopan santun serta menghormati orang lain.
- b. Perubahan sikap dari remaja menuju kedewasaan dari cara berfikir dan bertingkah laku.

Terkadang dalam mengajar seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi dapat menggunakan berbagai metode sekaligus. Sedangkan metode dalam menyampaikan materi tersebut di atas, adalah metode langsung atau ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dari berbagai metode yang dilakukan di TPA Al-Muhajirin dalam penyampaian materi, khususnya materi tentang akhlak, juga masih terdapat beberapa proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlaksantri/i, antara lain yaitu:

- a. Melalui pembiasaan.

Kebiasaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus sehingga mudah dilakukan seseorang. Sebagaimana di jelaskan oleh pimpinan TPA sebagai berikut:

"Di TPQ AlMuhajirin sering kali dilakukan kegiatan yang bersifat pembiasaan, sebagai contoh di TPQ Al-Muhajrin ada yang namanya buka puasa bersama baik puasa senin dan kamis atau lainnya hal tersebut ditujukan untuk melatih kebiasaan santri untuk berpuasa."

b. Melalui pergaulan

Pembentukan akhlak pada santri juga dapat dilakukan dengan cara bergaul, karena pergaulan sangat besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran remaja. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki sifat ingin meniru dan mencoba apa saja yang dilakukan oleh orang lain.

c. Melalui keteladanan.

Untuk membentuk akhlak yang baik bagi remaja, tentunya perlu sosok teladan yang dapat mereka contoh atau mereka tiru. Di TPQ Al-Muhajirin adanya pembelajaran mengenai sosok-sosok teladan yang ada didalam sejarah Islam

d. Melalui pemberian latihan-latihan.

Pemberian latihan seperti memberikan contoh kepada santri seperti adanya pembiasaan untuk disiplin terhadap waktu, saling tolong menolong dengan sesama, bertutur kata sopan santun terhadap oranglain dan juga saling menghargai terhadap sesama Dalam pelaksanaan kegiatan di Pengajian TPA Al-Muhajirin tersebut

B. Temuan

1. Perlu dilihat akhlak santri sebelum/awal masuk di TPA

Akhlak merupakan bagian terpenting pada manusia yang mana akhlak ini juga menjadi penilaian utama pada seseorang, dan akhlak ini juga menjadi permasalahan-permasalahan yang selalu menjadi tantangan pada manusia sepanjang sejarah. Suatu bangsa dan lingkungan juga dapat

menjadi lebih baik dan kokoh lagi karena adanya akhlak yang baik di tanamkan di setiap manusia. Yang mana akhlak baik ini juga bisa membuat kita sebagai manusia merasakan aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Pimpinan TPA:

“ Merosotnya akhlak generasi saat ini selain disebabkan oleh globalisasi, tetapi juga di sebabkan kurangnya pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak dan adap terutama pada sekolah umum yang dalam proses pembelajaran kurangnya penekanan pada pendidikan akhlak, sehingga banyaknyan santri yang kehilangan nilai moral, etika dan akhlak, maka dari sinilah saya selaku pimpinan TPA mengajarkan Akhlak itu lebih penting” (ustadz Iswandi Futra, 13 januari 2023).

Wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa :

“ keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an didesa ini sangatlah banyak membawa dampak yang baik terutama para santri di TPA Al-Muhajirin ini, karena di TPA Al-Muhajirin yang pertama dan utama sekali yang dibentuk adalah Akhlak, ilmu tanpa akhlak Cuma-Cuma, dalam islam ada 3 hal yang perlu kita punya yaitu iman, Akhlak, dan Ilmu, dahulukan akhlak daripada ilmu”. (Destia, 21 januari 2023)

Dan yang utama sekali akhlak ini juga sangat berperan penting dalam melakukan pola pendidikan akhlak di TPA Al-muhajirin, dengan Akhlak yang baik tentunya akan mudah untuk membentuk sebuah TPA yang baik dan unggul dibandingkan dengan TPA lainnya, di TPA Al-muhajirin pembinaan pola pendidikan akhlak dilakukan dengan memberikan bimbingan keagamaan secara insentif terhadap santri/i.

Sebagaimana dijelaskan oleh Pimpinan TPA:

“orang yang tinggi akhlaknya meskipun rendah ilmunya maka lebih mulia daripada orang yang tinggi ilmunya tapi kurang akhlaknya, maka dari itu saya selaku pemimpin TPA al-Muhajirin

ini berusaha mewujudkan terbentuknya akhlakul karimah. Karena ilmu pengetahuan saja tidak akan cukup jika tidak didukung oleh akhlak yang baik” (Ustadz Iswandi Futra, 13 januari 2023).

Dan dari wawancara di atas dapat di ketahui mengapa pendidikan pola pendidikan akhlak ini sangat penting. Yang mana tujuan di bentuknya pola pendidikan akhlak di TPA Al-Muhajirin ini adalah untuk mengarahkan santri sehingga diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara islami, sehingga perbuatannya beraskan amal sholeh.

Adapun akhlak pada santri di TPA Al-muhajirin ini, Berdasarkan wawancara dengan pimpinan TPA Al-Muhajirin menyatakan:

“ Akhlak pada santri di TPA Al-muhajirin ini sudah lebih baik menonjol dari remaja yang diluar sana, baik dari segi kejujuran, tingkah laku dan perbuatan terhadap orang tua, anak kecil maupun seumuran, dan akhlak santri juga amanah dalam menjaga nama baik TPA dan mampu mengamalkan ajaran pola pendidikan akhlak di TPA dengan baik, baik dari segi menutup aurat bagi yang perempuan, mampu tidak berpacaran dan bagi santri dapat menahan diri tidak terjerumus dalam hal narkoba, merokok, mabuk-mabukan dan kebut-kebutan di jalan, dan mampu beribadah seperti menjalankan sholat wajib 5 waktu dan juga mampu menjalankan sunnah seperti puasa senin kamis dan lain sebagainya, dan tak lepas lagi yaitu yakin dan tawakal dalam menjalankan segala urusan atau tata tertib yang ada di TPA al-muhajirin ini” (ustadz Iswandi Futra, 13 januari 2023).

Akhlak pada santri/i TPA Al-muhajirin ini selalu di ajarkan setiap hari, sehingga anggota TPA Al-muhajirin ini selalu menerapkan apa yang di ajarkan oleh guru TPA tersebut, dari pengajaran pola pendidikan akhlak yang baik tentunya TPA Al-muhajirin ini juga mendapat pujian yang baik dari tingkah laku yang menghormati dan mematuhi sesama orang tua,

seumuran baik anak kecil. Adapun akhlak pada santri di TPA Al-muhajirin, berdasarkan orang tua santri/i di TPA Al-muhajirin :

“ dengan adanya pola pendidikan Akhlak di TPA al-muhajirin tentunya etika moral, adab karakter dan lainnya sudah di katakan cukup baik dengan adanya pola pendidikan akhlak ini, dan anak saya juga sudah berakhlak baik kepada orangtuanya dan sangat patuh” (rosi kurnia, 13 februari 2023)

Orangtua lainya dari santri juga berpendapat bahwa:

”Semenjak anak kami di TPA al muhajirin anak kami sudah disiplin tentang waktu yg awalnya anak kami pulang maghrib sekarang sudah bisa pulang sebelum maghrib, anak kami juga patuh ke pada saya selaku orang tua nya, sebelumnya masih dikatakan nakal tapi sekarang sudah jauh banyak perubahan yg positif seperti, tutur katanya yg sopan dirumah, anak kami yg cewek juga keluar rumah seperti hal yg penting sekolah dan mengaji sudah jarang keluyuran juga, dan anak kami yg cowok sudah tidak merokok lagi dan tidak pulang larut tengah malam lagi, dan anak kami juga sudah jarang main hp seperti menghabiskan waktu dg main game, saya selaku orang tua sangat bersyukur dg perubahan anak kami setelah dititipkan ke TPA dg cara ajaran pola pendidikan akhlak dari pimpinan TPA tersebut” (Meri Astuti, 24 januari 2023)

Dari penjelasan dari orang tua di atas maka dapat kita lihat bahwa pola pendidikan akhlah di TPA Al-Muhajirin sudah baik sehingga mendapatkan perubahan kepada santri.

Wawancara dengan anggota pengajian pendapatnya sebagai berikut:

“ di TPA Al-Muhajirin ini saya dapat meningkatkan akhlak saya sebagai seorang muslim , sekaligus sebagai tameng dalam mengarungi kehidupan akhir zaman ini, dan saya mersa kegiatan-kegiatan yang dihadirkan sangatlah penting untuk kehidupan apalagi di era modern seperti saat ini. (Tri idaryani, 21 januari 2023)

Dari penjelasan di atas bahwa kita dapat menyimpulkan santri mempunyai perubahan selama adanya pola pendidikan di TPA al-Muhajirin ini.

Tokoh masyarakat berpendapat bahwa:

”Pandang kami selaku tokoh masyarakat, akhlak di TPA al muhajirin sangat menonjol di bandingkan anak yg lainnya karna anak” TPA almuhajirin mempunyai sopan santun dan tutur kata yg baij, anak” disana juga mempunyai banyak keahlian dalam bidang agama”

Pendapat dari tokoh masyarakat dapat kita simpulkan bahwa akhlak pada santri/i ini sudah sangat baik dari santri di TPA lain, atau akhlak pada santri/i ini sudah lebih menonjol dibanding para anak-anak hingga orang dewasa lainnya.

Wawancara dengan salah satu masyarakat desa semerap pendapatnya sebagai berikut:

“ Akhlak pada santri/i di TPA Almuhajirin ini sudah lebih baik di bandingkan dengan Anggota TPA lainnya, dikarenakan di TPA ini Akhlak lebih di utamakan, oleh sebab itu akhlak para santri di TPA ini sudah cukup menonjol dengan yang lainnya baik dari sikap tingkah laku, agama dan lain sebagainya”

Dan dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa santri TPA Al-Muhajirin ini sudah lebih baik dan lebih unggul dari santri di TPA lainnya. Beberapa masyarakat juga mengatakan bahwa para santri disini semenjak adanya pola pendidikan Akhlak di TPA Al-Muhajirin melahirkan generasi yang jujur amana dan tawakal dan mengerjakan sesuatu, dan santri ini juga banyak menjadi qori & Qoriah serta para

penghapal Qur'an , itu menunjukkan bahwa pentingnya pola pendidikan yang diajarkan oleh pimpinan TPA tersebut.

C. Pola pendidikan akhlak bagi santri di taman pendidikan Al-Qur'an Al-muhajirin

Pola Pendidikan Akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan islam, dengan pola pendidikan akhlak yang baik diharapkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam dapat ditanamkan dan dilaksanakan dengan baik sesuai ajaran islam, adapun beberapa pola pendidikan yang digunakan pada TPA Al-Muhajirin adalah sebagai berikut:

1. Pola Demokratis

Pola demokratis adalah cara mendidik yang aktif seperti aktif dalam kegiatan yang di bentuk oleh TPA Al-Muhajirin, dinamis yang mana mana akhlak terus-menerus berubah dan sehingga mempunyai perkembangan akhlak ke yang lebih baik, dan terarah dalam mengembangkan setiap minat dan bakat anak untuk kemajuan perkembangan akhlaknya.

2. Pola Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.

Hasil wawancara dari pimpinan mengatakan:

“maka dari ini, pimpinan TPA menerapkan pola permisif ini, dengan adanya pola permisif ini saya selaku pimpinan bisa

mengendalikan akhlak para santri/i di TPA dengan memberi sanksi”

3. Pola Otoritis

Pola otoritis Merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan, yang mana guna pemimpin disini yaitu untuk menentukan semua peraturan yang ada di TPA untuk membuat Akhlak menjadi lebih baik lagi.

Dari penjelasan di atas semua pola di terapkan dalam mengajar pola pendidikan akhlak, pola yang di pakai pada TPA Al-Muhajirin ini sudah cukup luas dalam membentuk akhlak para santri di TPA al-Muhajirin, dan di TPA al-Muhajirin ini tidak sembarang di ajarkan mengenai Akhlak.

Dari ketiga pola tersebut pimpinan TPA tentunya sangat memudahkan dalam menerapkan pola pendidikan akhlak yang ada di TPA Al-Muhajirin ini, dengan adanya pola tadi tentu saja dengan mudahnya pimpinan TPA ini mengarahkan para santri.

Dan tidak hanya itu saja, tentu juga diajarkan dengan melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan akhlak di TPA Al-Muhajirin ini sebagai berikut :

1. Pembinaan Akhlak pada Allah SWT

“Dalam pembentukan akhlak perlu adanya pembinaan, yang paling utama akhlak kepada Allah SWT sangat lah perlu, Maka dari itu kami juga membuat kegiatan-kegiatan seperti sholat jama’ah mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya, dengan itu terciptanya akhlak atau hubungan baik dengan Allah” (iswandi Futra S.Pdi, 13 Januari 2023)

Pada TPA Al-Muhajirin ini juga menrapkan kegiatan-kegiatan seperti sholat 5 waktu, dan mematuhi semua larangan Allah SWT, dan dari kegiatan tersebut juga dapat membentuk akhlak para santri.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Selain memperbaiki akhlak dengan Allah tentunya di TPA Al-Muhajirin ini juga mengajarkan akhlak dengan sesama manusia, karena penting sebagai makhluk sosial kita tidak bisa lepas dari orang lain, hal ini di ungkapkan oleh Pimpinan TPA dalam wawancara sebagai berikut:

“ kita sesama manusia dan sesama muslim tidak bisa lepas dari bantuan orang lain, Ti TPA Al-Muhajirin diterapkan kegiatan yang bersifat sosial seperti jika ada santri lain yang sakit maka adanya kunjungan untuk menjenguk santri yang sakit tersebut, dari hal tersebut juga di ajarkan dalam Pola Pendidikan Akhlah di TPA Al-Muhajirin” (iswandi Futra S.Pdi, 13 Januari 2023)

Hasil wawancara di atas dapat di jelaskan, bahwa di TPA Al-Muhajirin ini di terapkan kegiatan yang bersifat sosial oleh pimpinan TPA, yang mana seperti membesuksantri yang lagi sakit.

Dari hasil wawancara salah satu santri berpendapat bahwa:

“Kami disini juga diterapkan bagaimana berperilaku yang sopan terhadap sesama yang lain, seperti menghormati yang lebih tua dan menghargai yang sebaya dan menyayangi yang muda” (Celia Iripia Putri, 21 Januari 2023)

Dari hasil wawnacara dapat di jelaskan, santri di TPA juga di terapkan bagaimana berperilaku sopan santun terhadap sesama yang lain, seperti menghormati yang lebih tua, menghargai yang sebaya, dan menyayangi yang lebih kecil.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Bukan hanya berhubungan baik dengan Allah dan sesama manusia saja tetapi di TPA Al-Muhajirin ini juga di ajarkan Akhlak terhadap lingkungan sekitar kita. Hal ini di ungkapkan oleh pimpinan TPA sendiri:

“ Demi menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar pengajian maka kami mempunyai kegiatan gotong royong setiap harinya, kami telah membuat daftar piket untuk para santri TPA Al-Muhajirin yang dilaksanakan setiap harinya. Yang tugasnya menyapu didalam tempat pengajian, membersihkan tempat wudhu’ dan juga membersihkan lingkungan sekitar tempat pengajian” (iswandi Futra S.Pdi, 13 Januari 2023)

Dari wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa, pada TPA Al-Muhajirin ini ada peraturan tentang menjaga kebersihan, dan pada TPA Al-Muhajirin ini sudah di buat daftar piket para santri untuk menjaga kebersihan lingkungan bersama, yang mana tugasnya yaitu menyapu ruangan, membersihkan tempat wudhu dan membersihkan lingkungan sekitar setiap harinya bergiliran dengan adanya daftar piket tadi.

Pendapat salah satu santri di TPA sebagai berikut :

“ perlu adanya kegiatan tersebut agar ketika sedang mengaji duduk ditempat yang bersih nyaman, dan juga dalam hadits dikatakan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman” (delfia Putri, 21 januari 2023)

Dalam pola pendidikan akhlak yang di terapkan di TPA ini, berpengaruh sekali terhadap para santri yang dulunya jauh dari pendidikan hingga dapat merubah menjadi gensai yang lebih baik dari sebelumnya. Namun yang lebih tampak dalam kegiatan yang di ajarkan

rasa saling mengingatkan dalam diri mereka sehingga para santri menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan adanya kegiatan pola pendidikan akhlak tersebut.

Pimpinan TPA mengungkapkan :

“ pola pendidikan akhlak di TPA Al-Muhajirin ini tidak hanya dengan pola demokratis, pesimis dan otoritis, tetapi ada juga dengan menggunakan al-qur’an, hadits, buku, infocus, dan kegiatan pembinaan akhlak dengan Allah, Manusia, dan juga dengan lingkungan, akan tetapi dengan mengajarkan akhlak melalui ibadah seperti sholat 5 waktu, dan menerapkan bagi santri/i remaja diwajibkan sholat maghrib dan isya di mushola desa koto patah semerap, dan tidak lupa lagi di TPA Al-Muhajirin ini juga di ajarkan dengan puasa senin kamis dari anak-anak hingga remaja dan dewasa, karena dari mengerjakan puasa senin kamis ini juga dapat membentuk akhlak yang lebih baik, karena dengan puasa tidak hanya menahan diri dari makan dan minum, tetapi lebih tepatnya menahan diri dari hawa nafsu, dari puasa senin dan kamis tersebut juga bisa membentuk akhlak para santri ini lebih baik.” (Iswandi Futra S.Pdi, 13 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa pada TPA Al-Muhajirin ini menggunakan 3 pola yang di gunakan dan juga menggunakan dengan metode ajaran seperti Al-qur’an dan hadits, infocus dan buku lainnya sebagainya, pimpinan TPA ini juga mewajibkan sholat 5 waktu agar para santri ini terbiasa dalam melakukan ibadah, dan pimpinan juga mengajarkan dan menerapkan para santri ini malakukan puasa senin dan kamis karena dari hal tersebut bisa membentuk akhlak para santri ini lebih baik.

Beberapa masyarakat juga mengatakan bahwa para remaja disini semenjak adanya pola pendidikan Akhlak di TPA Al-Muhajirin melahirkan generasi yang jujur amana dan tawakal dan mengerjakan

sesuatu, dan santri ini juga banyak menjadi qori & Qoriah serta para penghapal Qur'an , itu menunjukkan bahwa pentingnya pola pendidikan yang diajarkan oleh pimpinan TPA.

D. Perubahan Akhlak setelah mengikuti Pola Pendidikan Akhlak

Perubahan merupakan sebuah keadaan dimana terjadi sesuatu hal yang baru atau berbeda dengan kondisi sebelumnya, dan dengan adanya perubahan maka bisa dikatakan ada yang menjadi lebih baik dan menjadi tidak baik dari sebelumnya, namun perubahan akhlak ini ialah perubahan pada diri seseorang mulai dari tingkah laku, perangai, atau tabiat.

Pemimpin TPA berpendapat bahwa:

“Perubahan dari pola pendidikan akhlak yaitu melihat santri yang sangat terarah dengan adanya materi, kegiatan dan peraturan yang ada di TPA, dan terdapat juga perubahan santri dengan Allah maupun dengan bermasyarakat” (Iswandi Futra S.Pdi, 13 Januari 2023)

Dari pendapat pimpinan TPA di atas dapat kita lihat bahwa dengan adanya pola pendidikan akhlak pada TPA Al-Muhajirin ini santri sudah sangat terarah dengan adanya materi yang diajarkan oleh pimpinan TPA, dan di TPA juga ditetapkan adanya kegiatan dan peraturan yang dibuat dan berlakuk di TPA, dan juga terdapat perubahan pada santri dengan Allah, yang mana maksud nya ialah adanya perubahan dari segi beribadah, dan juga dengan masyarakat.

Hasil Wawancara pimpinan TPA Mengatakan bahwa:

“Akhlak pada dasarnya sudah baik, meskipun demikian, kondisi akhlak santri tidak bisa desamaratakan, tidak menutup kemungkinan ada kesamaan kondisi akhlak, namun yang lebih terlihat adanya perbedaan. Perbedaan kondisi akhlak terlihat dari

perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh para santri tersebut khususnya akhlak terpuji dan akhlak tercelah” (Iswandi Futra S.Pdi, 13 Januari 2023)

Dengan penjelasan dari pimpinan TPA di atas dapat dilihat bahwa santri akhlaknya sudah baik, tetapi tidak bisa disamaratakan disebabkan karena setiap seseorang mempunyai perbedaan masing masing, tetapi dalam perbedaan itu sendiri maka ada juga santri yang kurang mampu memahami dan menaati peraturan yang ada. Seperti dijelaskan oleh pimpinan santri sebagai berikut:

“ dari perbedaan kondisi tentunya ada juga santri/i yang melanggar dan tidak memahami akhlak yang telah di ajarkan, seperti masih ada juga yang melanggar peraturan tidak boleh berpacaran bagi anak SD-SMP tetapi masih juga ada yang melanggar peraturan tersebut, dan untuk laki-laki masih ada juga yang merokok diluar TPA Al-muhajirin, dan tak lepas dari itu juga akibat dari kurang kepedulian dan kerjasama dari orang tua santri/i di TPA Al-muhajirin” (Iswandi Futra S.Pdi, 13 Januari 2023)

Dan dari penjelasan pimpinan TPA tersebut bisa juga kita lihat masih ada santri yang belum terlalu baik dalam berakhlak, tetapi dengan adanya peraturan dan hukuman yang diterapkan santri berpikir dua kali untuk melanggar peraturan, dan seperti dijelaskan oleh pimpinan adalah sebagai berikut:

“jika santri melanggar peraturan yang ada, maka santri itu siap untuk menerima sanksinya, sanksi yang di tetapkan TPA Al-Muhajirin adalah menghafal Al-Qur’an sampai hapal yang di tetapkan, jika tidak juga hapal maka tidak bisa mengikuti pengajian. Dan sanksi yang diterapkan dengan di skor selama kita sudah hapal ayat yang ditunjukkan untuk di hapal”

Dari penjelasan di atas dapat kita baca bahwa pembentukan pola pendidikan akhlak di TPA Al-Muhajirin ini sangat ketat. Maka dari peraturan tersebut tidak banyak santri yang akhlaknya tercela.

Salah satu anggota santri berpendapat bahwa:

“ selama masuk di TPA Al-Muhajirin ini, Akhlak saya sendiri sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, yang mana sekarang saya sudah lebih menghormati orang tua, menghargai yang sebaya dan menyayangi yang lebih kecil, dan tidak hanya dari segitu itu, dari segi adap dan sikap saya juga lebih baik dari sebelumnya, dan ibadahpun sudah lebih jauh meningkat dari sebelumnya, saya bisa lebih bersyukur lagi dengan terapan pola pendidikan tersebut dan dengan kegiatan ibadah, hafalan Al-Qur'an, puasa senin kamis, dan belajar lainnya, dari sana lah saya merasa bahwa perubahan akhlak saya sudah lebih baik lagi dari sebelumnya.” (tri idaryani, S.Pd 21 Januari 2023)

Dari pendapat santri tersebut dapat kita simpulkan bahwa terapan pola pendidikan yang di ajarkan pimpinan TPA sudah berhasil dalam mendidik akhlak para santri di TPA Al-Muhajirin ini, dan dengan materi dan kegiatan yang di adakan tersebut juga sangat berpengaruh dalam santri berproses dalam membentuk akhlak yang lebih baik lagi. Dan tidak hanya itu juga masyarakat juga berpendapat bahwa:

“ dari masyarakat, yang kami lihat dari santri di TPA mempunyai sopan santun yang baik, dan selalu menyapa baik yang tua atau yang muda, dapat menghormati kami sebagai masyarakat, santri di TPA yang kami lihat juga dapat menerapkan tutur kata yang baik kepada masyarakat, tingkah lakunya juga mencerminkan bahwa mereka mempunyai akhlak yang baik yang bisa menghormati semua orang, dari pandangan kami santri berhasil di didik dengan baik oleh guru TPA”(Asnidar, 28 Januari 2023)

Dari penjelasan wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa, santri di TPA Al-Muhajirin ini mempunyai sopan santun yang baik, yang mana

santri ini selalu menyapa baik yang tua atau muda dan para santri ini juga dapat menghormati masyarakat. Masyarakat juga menjelaskan bahwa santri ini juga bertutur kata yang baik dan santri ini mempunyai akhlak yang baik kepada masyarakat, dan masyarakat mengatakan bahwa santri ini dididik dengan baik oleh pimpinan TPA

Dan adapun hasil wawancara pendapat dari orang tua yaitu :

“ kami sebagai orang tua sangat bersyukur karena pola pendidikan akhlak yang diterapkan pimpinan TPA dapat membawa perubahan yang sangat baik untuk anak kami, yang mana anak kami setelah mengikuti pola pendidikan akhlak mampu menerapkannya dengan baik, contohnya saja anak kami tidak lalai dalam beribadah seperti sholat 5 waktu dan anak kami juga menjalankan puasa setiap senin-kamis yang membuat kami bangga akan hal tersebut, berkat pimpinan TPA anak kami bisa mempunyai akhlak yang baik yang membuat kami bangga akan perubahannya, pola pendidikan akhlak dari pimpinan juga dapat membantu kami selaku orang tua untuk mudah mengontrol anak-anak kami kehal yang negatif karena setelah mengikuti pola pendidikan akhlak anak kami tidak pernah melakukan hal-hal yang negatif sehingga membuat kami kecewa, kami selaku orang tua sangat mengakui bahwa TPA Al-Muhajirin ini sangat tepat dalam menerapkan pola pendidikan akhlak”(Ria Angga Liana, 28 Januari 2023)

Dengan pendapat di atas dapat kita lihat bahwa pola pendidikan yang diterapkan sangat berpengaruh dan membawa perubahan pada santri di Tpa Al-muhajirin ini, dengan adanya materi, kegiatan, dan ibadah lah membuat para santri ini mampu berakhlak mulia dan lebih baik lagi, karena dengan utama sekali tak lepas dengan berpedoman dengan Al-Qur'an dan hadits maka dari itu santri terarah dengan sangat baik.

Adapun akhlak yang dapat di simpulkan sebelum dan sesudah santri ini masuk di TPA ini adalah sebagai mana dijelaskan oleh pimpinan TPA, Masyarakat, orangtua santri dan tokoh masyarakat sebagai beriku:

“Setelah para santri di TPA belajar pola pendidikan akhlak di TPA mereka sudah banyak menampak kan perubahan yg sebelumnya tidak mau beribadah sekarang sudah rajin beribadah seperti sholat 5 waktu dan mereka juga dapat menerapkan puasa sunnah senin dan kamis, yg cewek dulunya tidak mau menutup aurat sekarang sudah mau menutup aurat, yg sebelunya masih pacaran dan sekarang sudah tidak berpacaran lagi dan tidak terlibat di pergaulan bebas, yg cowok dulu nya merokok dan kebut”an di jalan sekarang sudah tidak lagi, yg dulu nya suka nglawan orang tua ataupun guru di sekolah sekarang juga sudah tidak lagi, bahkan mereka berhasil membuat masyarakat terutama orang tua untuk memasuk kan anak nya untuk bisa lebih baik juga seperti santri yg telah berhasil dalam menerapkan pola pendidikan akhlak di TPA Al-lmuhajirin”

D. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi waktu, yang mana triangulasi waktu peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumbernya langsung dan menggunakan teknik yang sama, yang mana dengan waktu meneliti dengan pimpinan, santri, orang tua, masyarakat dan tokoh masyarakat dalam waktu yang berbeda dan juga dengan situasi yang berbeda, seperti hari yang berbeda setiap meneliti informan yang di cantumkan.

1. Akhlak para santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-muhajirin

Akhlak merupakan bagian terpenting pada manusia yang mana akhlak ini juga menjadi penilaian utama pada seseorang, dan akhlak ini juga menjadi permasalahan-permasalahan yang selalu menjadi tantangan pada manusia sepanjang sejarah.

Akhlik pada santri di TPA Al-muhajirin ini sudah lebih baik menonjol dari remaja yang diluar sana, baik dari segi kejujuran, tingkah laku dan perbuatan terhadap orang tua, anak kecil maupun seumuran, dan akhlak santri juga amanah dalam menjaga nama baik TPA dan mampu mengamalkan ajaran pola pendidikan akhlak di TPA dengan baik, baik dari segi menutup aurat bagi yang perempuan, mampu tidak berpacaran dan bagi santri dapat menahan diri tidak terjerumus dalam hal narkoba, merokok, mabuk-mabukan dan kebut-kebutan di jalan, dan mampu beribadah seperti menjalankan sholat wajib 5 waktu dan juga mampu menjalankan sunnah seperti puasa senin kamis dan lain sebagainya, dan tak lepas lagi yaitu yakin dan tawakal dalam menjalankan segala urusan atau tata tertib yang ada di TPA al-muhajirin ini.

Akhlik pada santri TPA Al-muhajirin ini selalu di ajarkan setiap hari, sehingga anggota TPA Al-muhajirin ini selalu menerapkan apa yang di ajarkan oleh guru TPA tersebut, dari pengajaran pola pendidikan akhlak yang baik tentunya TPA al-muhajirin ini juga mendapat pujian yang baik dari tingkah laku yang menghormati dan mematuhi sesama orang tua, seumuran baik anak kecil.

2. Pola pendidikan akhlak bagi santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pola pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus di miliki dan dijadikan kebiasaan oleh santri TPA Al-Muhajirin dalam belajar pola pendidikan

akhlak. Adapun terdapat 3 pola yang di terapkan pada pola pendidikan akhlak di TPA Al-Muhajirin adalah sebagai berikut:

a. Pola Demokratis

Pola demokratis adalah cara mendidik yang aktif seperti aktif dalam kegiatan yang di bentuk oleh TPA Al-Muhajirin, dinamis yang mana mana akhlak terus-menerus berubah dan sehingga mempunyai perkembangan akhlak ke yang lebih baik, dan terarah dalam mengembangkan setiap minat dan bakat santri untuk kemajuan perkembangan akhlaknya.

b. Pola Permisif

Pola di TPA Al-Muhajirin ini juga diterapkan pola permisif yang mana pola ini memebiarkan para santri/i bertindak sesuai peraturan yang sudah di terkapkan pada TPA Al-Muhajirin ini. Yang mana dalam penrapan pola permisif ini orang tua tidak memberikan hukuman pada santri tetapi yang memberi hukuman yaitu pimpinan TPA Al-Muhajirin sesuai pengendalian pimpinan tersebut. Kenapa pimpinan TPA ini memakai pola permisif ialah untuk mudah mengendalikan para santri/i jika membuat kesalahan, maka pimpinan TPA lah yang akan bertindak.

c. Pola Otoritis

Pada TPA Al-Muhajirin ini juga menerapkan pola otoritis dalam pembentukan akhlha para santri di TPA, yang mana tujuan pimpinan TPA memakai pola otoritis yaitu untuk mendidik santri dengan menggunakan cara kepemimpinan. Yang mana guna kepemimpinan tersebut ialah untuk

menentukan semua peraturan yang ada di TPA sehingga membuat akhlak para santri/i ini lebih baik lagi dengan adanya penerapan pola otoritis ini.

Dan tidak hanya itu saja, tentu juga di ajarkan melalui pembinaan dan pendidik akhlak yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan akhlak di TPA Al-Muhajirin yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode *Uswah* (teladan)

TPA Al-Muhajirin ini dalam pembentukan akhlak para santri/i ini tentu saja pimpinan ini menerapkan metode *uswah* (teladan) yang mana gunanya untuk mendidik akhlak santri ini sehingga para santri ini mempunyai keteladanan yang lebih baik lagi dalam pembentukan akhlak

b. Metode *Ta'wadiyah* (pembiasaan)

Pimpinan TPA ini menerpakan metode kebiasaan dengan guna agar para santri terbiasa dalam berakhlak yang baik. Yang mana kebiasaannya yaitu seperti beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang lain, dan bertutur kata yang baik, dan mempunyai keteladanan yang baik, sehingga mengapa metode ini di pakai oleh pimpinan TPA agar para santri membiasakan diri berakhlak baik.

c. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Yang mana metode ini juga di gunakan untuk menasehati para santri/i dalam melakukan kesalahan, dan dengan itu perlunya metode nasehat ini.

d. Metode ganjaran dan hukuman

Pada TPA Al-muhajirin ini juga menggunakan ganjaran dan hukuman seperti, bagi yang ketahuan pacaran akan di skor selama waktu yang di tetapkan dan ditambah lagi dengan hafalan a-qur'an, begitu juga hukuman bagi perempuan yang membuka aurat dan bagi yang laki-laki yang merokok, narkoba, kebut-kebutan dan lain sebagainya.

3. Perubahan akhlak setelah mengikuti pola pendidikan bagi santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin

pola pendidikan akhlak yang diterapkan pimpinan TPA dapat membawa perubahan yang sangat baik bagi santri , yang mana santri setelah mengikuti pola pendidikan akhlak mampu menerapkannya dengan baik, contohnya saja santri tidak lalai dalam beribadah seperti sholat 5 waktu dan santri juga menjalankan puasa setiap senin kamis yang membuat orang tua bangga akan hal tersebut, berkat pimpinan TPA santri bisa mempunyai akhlak yang baik yang membuat orang tua bangga akan perubahannya, pola pendidikan akhlak dari pimpinan juga dapat membantu orang tua untuk mudah mengontrol anak-anak nya tidak kehal yang negatif karena setelah mengikuti pola pendidikan akhlak santri tidak pernah melakukan hal-hal yang negatif lagi, selaku orang tua sangat mengakui bahwa TPA Al-Muhajirin ini sangat tepat dalam menerapkan pola pendidikan akhlak.

Dan adapun faktor-faktor yang dapat berubah pada santri di TPA Al-Muhajirin yaitu:

- a. Faktor adat kebiasaan

Dari faktor adat kebiasaan santri ini sudah lebih baik dalam perubahan seperti perubahan kebiasaan sebelumnya, yang mana sebelumnya santri ini tidak melakukan sholat 5 waktu sekarang sudah melakukan sholat 5 waktu, dan seperti mengerjakan sunnah puasa senin kamis dan adat kebiasaan lainnya.

b. Faktor lingkungan

Perubahan lingkungan seperti pergaulan pertemanan, dan pergaulan dari segi kegiatan sehari-hari santri TPA ini sudah lebih baik dari sebelumnya.

c. Faktor agama

Perubahan dari segi agama yaitu seperti ketaatan kepada Allah SWT .

Adapun perubahan-perubahan lainnya yaitu sebagai berikut :

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah SWT tentunya santri ini sudah lebih baik dalam mendekati diri kepada Allah SWT yang mana tujuan utama ini tidak hanya merubah akhlak saja tentunya juga merubah akhlak kepada Allah SWT.

b. Akhlak kepada diri sendiri

1) Pakaian

Dari segi pakaian tentunya santri ini sudah menutup aurat bagi yang perempuan dan yang laki-laki tentunya saja sudah berpakaian lebih baik dari sebelumnya.

2) Memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan

Pada santri ini tentunya kebersihan juga sudah lebih baik lagi, dan yang mana santri ini juga mengutamakan kebersihan dan kesehatan dalam melakukan pola pendidikan akhlak ini.

c. Akhlak kepada orang lain

1. Akhlak kepada guru

Akhlak kepada guru tentunya santri ini sudah lebih baik, dan juga mengormati guru atau pimpinan TPA nya sendiri.

d. Akhlak dalam masyarakat

Santri di TPA Al-Muhajirin ini sudah di kenal nahwasanya santri ini sudah berakhlak baik pada masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola pendidikan akhlak bagi santri di TPA Al-Muhajirin desa Koto Patah Semerap, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. santri/i TPA al-Muhajirin ini sudah lebih baik dan lebih unggul dari santri di TPA lainnya. Beberapa masyarakat juga mengatakan bahwa para santri disini semenjak adanya pola pendidikan Akhlak di TPA Al-Muhajirin melahirkan generasi yang jujur amanah dan tawakal dan mengerjakan sesuatu, dan santri ini juga banyak menjadi qori & Qoriah serta para penghapal Qur'an , itu menunjukkan bahwa pentingnya pola pendidikan yang diajarkan oleh pimpinan TPA tersebut
2. pola pendidikan akhlak di TPA Al-Muhajirin ini dengan pola demokratis, pola permisif, pola otoritas, metode yang digunakan yaitu metode pendidikan dengan keteladanan, metode pendidikan dengan kebiasaan metode pendidikan dengan nasehat. Dan tidak hanya itu saja dengan al-qur'an, hadits, buku, infocus, dan kegiatan pembinaan akhlak dengan Allah, Manusia, dan juga dengan lingkungan.
3. Dari pola pendidikan Akhlak tentunya santri sudah banyak perubahan, baik dari pandangan pimpinan TPA langsung, masyarakat dan santri/i tersebut, perubahan yang dimaksudkan ialah perubahan sikap, adap, moral, ilmu ibadah, dan akhlak yang lebih baik dan menonjol lagi dari

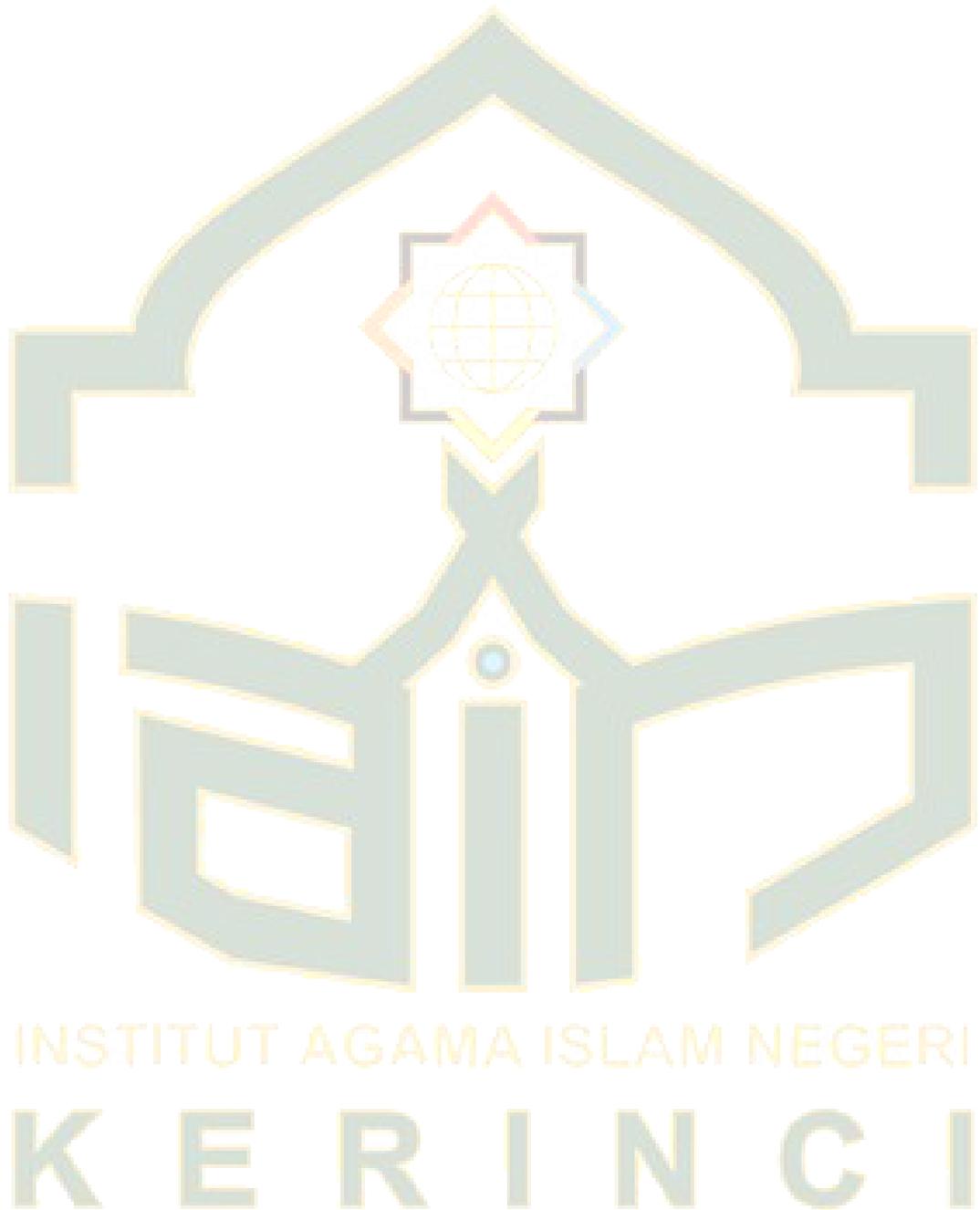
sebelumnya, ketaatan kepada Allah SWT, dengan orang tua dengan sebaya, anak-anak, masyarakat lainnya, maka dari hasil wawancara santri ini sudah memiliki perubahan yang sangat luar biasa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di TPA Al-Muhajirin desa koto patah semerap dapat memaparkan sara antara lain:

1. Diharapkan kepada para pengurus TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap agar terus mengupayakan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga dapat meningkatkan pola pendidikan akhlak lebih baik dan lebih terarah lagi.
2. Hendaklah TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap lebih memperhatikan dan mengutamakan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh anggota khususnya serta menggunakan metode yang variatif agar tidak terlalu monoton dan jenuh, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan Pola Pendidikan Akhlak.
3. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap hendaklah lebih bervariasi sehingga menarik minat para anggota untuk ikut mengikuti dan menghadirinya. Dan dapat menarik minat remaja lainnya untuk dapat ikut serta juga dalam pola pendidikan akhlak bagi yang belum menjadi anggota TPA maka dari itu perlunya menarik minat agar anak-anak, remaja dan dewasa bisa mengikuti Pola Pendidikan Akhlak agar tidak ada lagi yang mempunyai Akhlak tercela.

4. Diperlukan Kerja sama yang baik antara Pengurus TPA Al-Muhajirin dengan Orangtua dan juga anggota TPA Al-Muhajirin agar pola pendidikan Akhlak ini bisa di terapkan dan di pakai dengan lebih baik lagi bagi santri.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mudjab Mahalidan Umi Mujawazah Mahali. *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), hlm. 17.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 12.
- Achmad Mubarak. *Pendakian Menuju Allah*, (Jakarta: Khajannah Buru, 2002), hlm. 93.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 248.
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2002), Cet: I, h. 34.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta:suka-pers,2014), hlm. 68.
- Chabib Thoha, dkk. dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Walisongo, 2004), hlm. 110.
- Hasan Zaini, "Prespektif Al-Qur'an Mengenai Pendidikan Karakter; Pendekatan Tafsir Maudhu'i,"
- Ismail Ya'kub, *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali, Jilid I*, (Jakarta: Faizan, 1994), h.336
- Jurnal Ta'dib*, Volume 16, No. 1 (Juni, 2013)
- Mahjuddin. *Membina Akhlak Anak*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1995),hlm. 14-18.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rinake Cipta, 2004), h. 155.
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 166.
- Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas

Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1 (2012): 18-36.

Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 1.

Samsul Munir Amin. "*Ilmu Akhlak*" (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2016), h. 5.

Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Family, 2011) hlm.14

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta; 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Wikipedia Bahasa Indonesia, Wikipedia online, <http://id,Wikipedia.org/Wiki/Pola>, diakses tanggal 25 Agustus 2012

Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1991), hlm. 70

Shihab, Q (1996). *Menggagas Fikih Sosial*. Bandung: Mizan

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 79.

Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.23-24

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72

Sidi Gazalba. *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hlm. 136.

Rahmat Djatnika. *Op. Cit.*, hlm. 176-190.

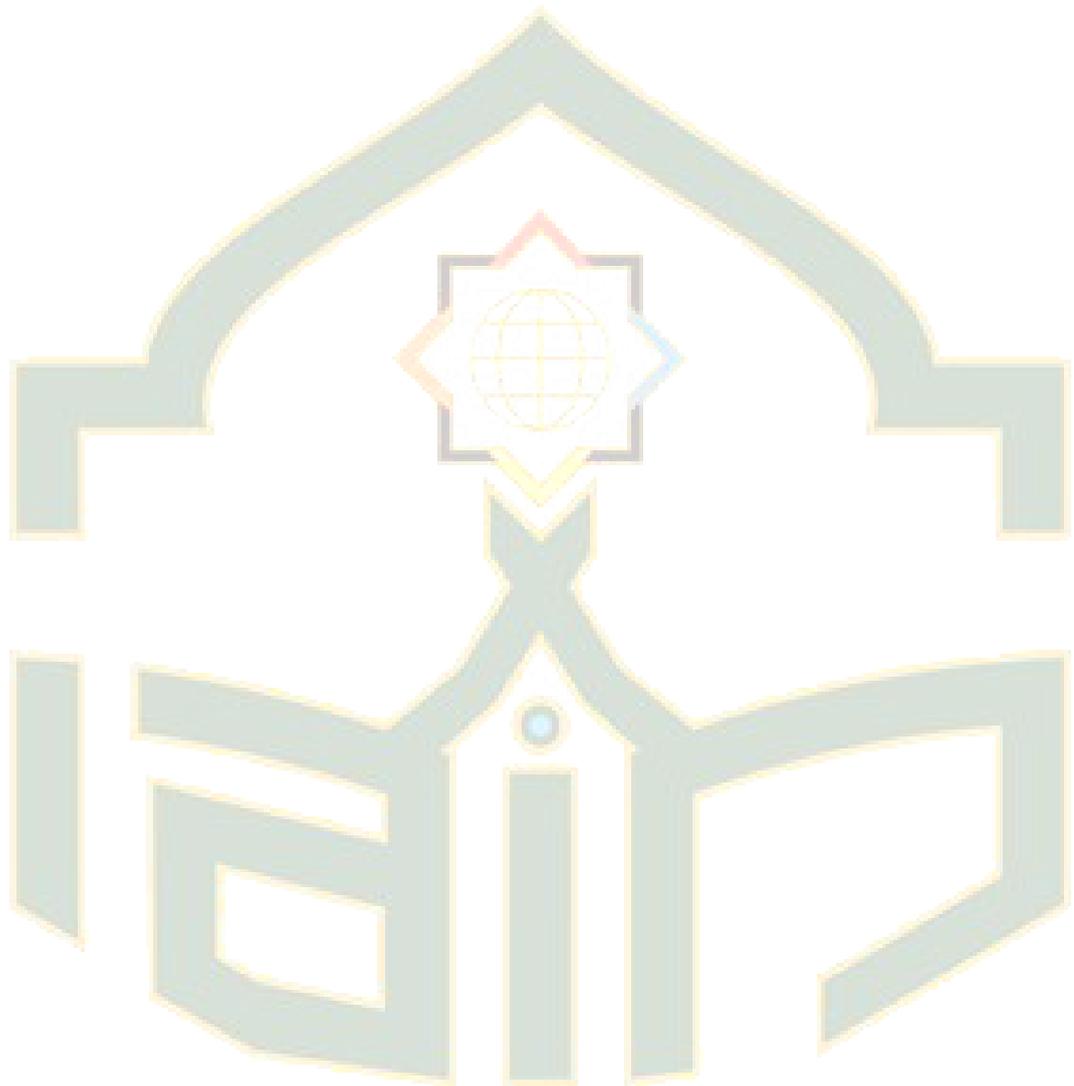
Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. "Kamus Ilmiah Populer", (Surabaya, Arkola, 1994), 763.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Wikipedia online, <http://id,Wikipedia.org/Wiki/Pola>, diakses tanggal 25 Agustus 2012.

Thomas Hil Long, *Collins English Dictionary*, (London, 1979), 1079.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: fik.lainkerinci.ac.id, Email: info@fik.lainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ **045**/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP : 197005051998031006
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda /IVc
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP : 198707012019031005
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I /IIIb
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Yoli Alfandari
NIM : 1910201107
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Hubungan literasi budaya dan self regulated terhadap perilaku keagamaan remaja di desa semerap

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

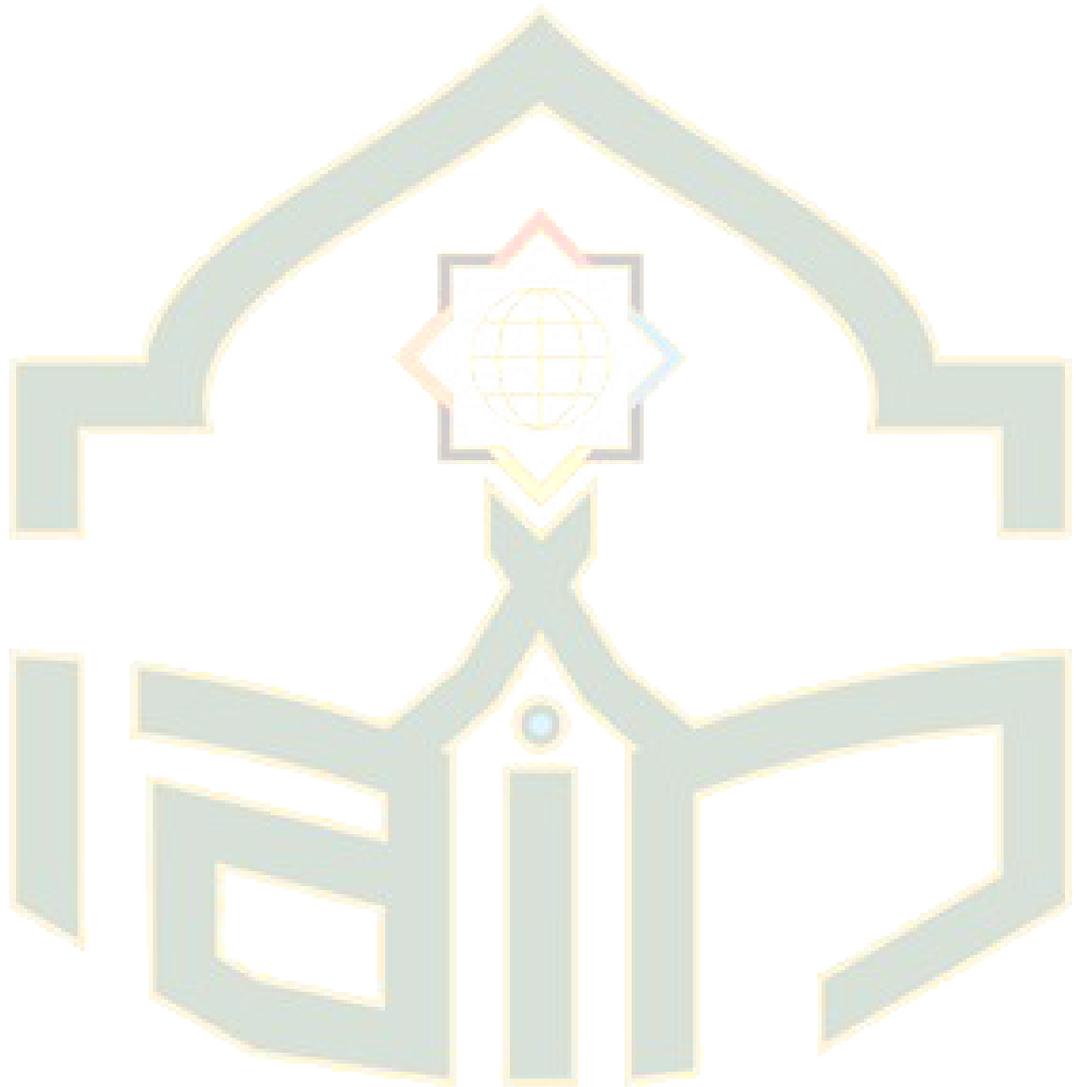
DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : **31** Oktober 2022



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.lainkerinci.ac.id, Email: info@itik.lainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.91/028/2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 Januari 2023

Kepada Yth,

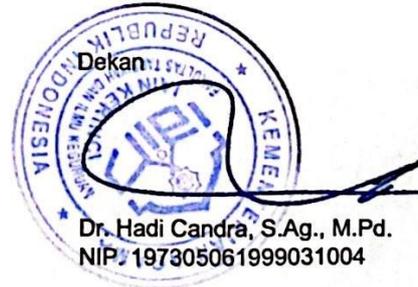
Danau kerinci barat
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Yoli Alfandari
NIM : 1910201107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

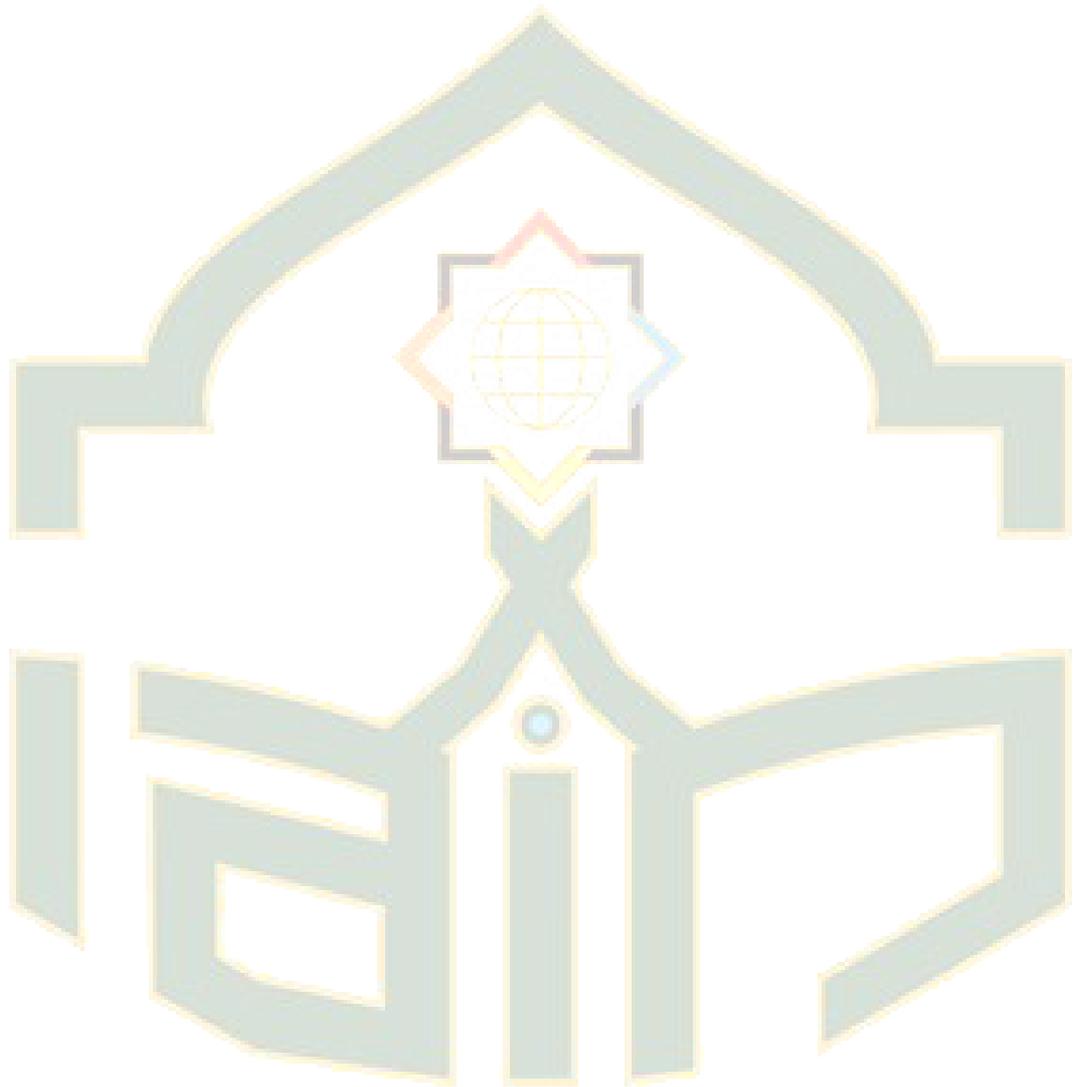
Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pola Pendidikan Akhlak Bagi Santri/ti Di Tpa Almuhajirin Desa Koto Patah Semerap**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **10 Januari 2023 s.d 10 Maret 2023**.



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peninggal



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/028/2023, tanggal 10 Januari 2023 s.d 10 Maret 2023 Perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini kepada TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap, menerangkan bahwa:

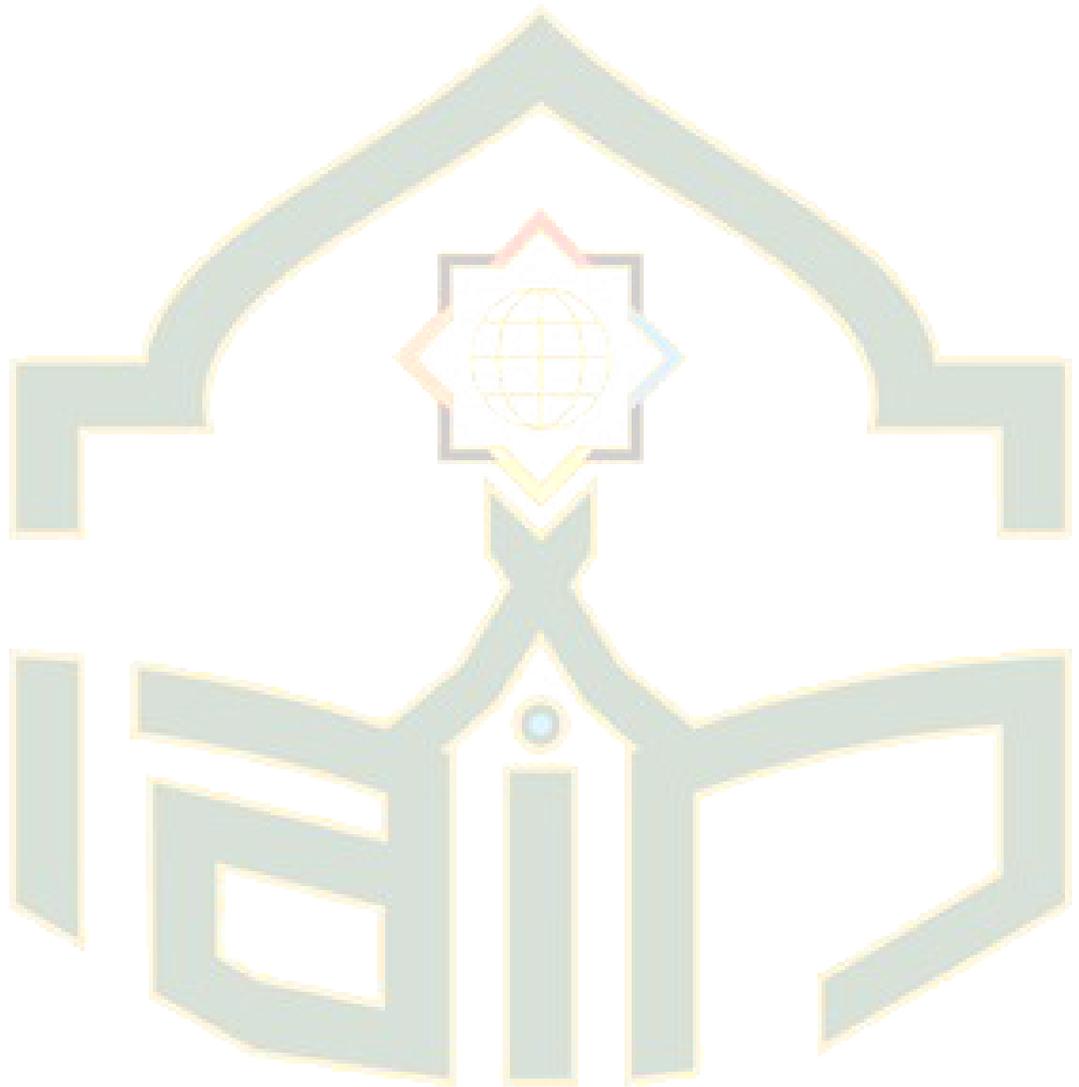
Nama : Yoli Alfandari
Nim : 1910201107
Fakultas/jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Koto Baru Semerap

Nama di atas tersebut telah melakukan penelitian dari tgl 10 Januari 2023 s.d 10 Maret 2023 di TPA Al-Muhajirin desa koto patah semerap dengan judul: ***Pola Pendidikan Akhlak Bagi Santri/i Di TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap***

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat di maklumi dan kami ucapkan Terimakasih.

Koto Patah, 11 Maret 2023

ISWANDI FUTRA, S.PdI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus	Perihal	Indikator	Keterangan	
				Ada	Tidak ada
1.	Akhlak para santri/i di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan 2. Membuat rencana tindakan 3. Mengevaluasi kemajuan 4. Menilai kinerja secara keseluruhan 		
2.	Pola pendidikan akhlak bagi santri/i di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin	pola pendidikan akhlak bagi santri/ ti di desa koto patah semerap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi 2. Kemampuan guru 3. Kemudahan penggunaan 4. Ketersediaan dan kebermanfaatan 		
3.	Perubahan akhlak setelah mengikuti pola pendidikan bagi santri/i Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu 2. Aktivitas belajar 3. Menarik perhatian 4. Hasil belajar 		

KISI-KISI INSTRUMEN

“ POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/ TI DI DESA KOTO PATAH SEMERAP”

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Akhlaq para santri/i di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin	<ol style="list-style-type: none">1. Menetapkan tujuan2. Membuat rencana tindakan3. Mengevaluasi kemajuan4. Menilai kinerja secara keseluruhan	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara
2.	Pola pendidikan akhlak bagi santri/i di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin	<ol style="list-style-type: none">1. Relevansi2. Kemampuan guru3. Kemudahan penggunaan4. Ketersediaan dan kebermanfaatan	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara
3.	Perubahan akhlak setelah mengikuti pola pendidikan bagi santri/i Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin	<ol style="list-style-type: none">1. Keterbatasan waktu2. Aktivitas belajar3. Menarik perhatian Hasil belajar	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“ POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/ TI
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP ”

Nama Responden : Iswandi Futra, S.PdI

Status Responden : Guru TPA Al-Muhajirin

Hari/Tanggal :

1. Apa saja pembiasaan yang bapak terapkan kepada santri/ti di TPA ini?
2. Apa yang mengakibatkan rusaknya akhlak para santri/ti?
3. Kenapa bapak ingin sekali membentuk akhlak santri/ti di TPA ini?
4. Bagaimana menurut bapak akhlak santri/ti dibandingkan dengan remaja diluar sana?
5. Pola apa yang bapak terapkan di TPA Al-muhajirin?
6. Metode apa yg bapak gunakan dalam pembentukan akhlak?
7. Bagaimana perubahan santri/ti setelah mengikuti pola pendidikan akhlak di TPA Al-muhajirin?
8. Apakah masih ada santri/ti yang melanggar perintah di TPA Al-muhajirin?
9. Sanksi apa yang bapak berikan jika ada yang melanggar peraturan di TPA Al-Muhajirin?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/I
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP”

Pertanyaan Untuk Orang Tua Santri/i :

1. Bagaimana pendapat ibuk tentang pola pendidikan akhlak di TPA Al-Muhajirin?
2. Apa perubahan anak ibuk/bapak setelah mengikuti pola pendidikan akhlak di TPA Al-muhajirin?
3. Bagaimana sopan santun anak ibuk/bapak terhadap orang lain?
4. Bagaimana perubahan ibadah anak ibuk/bapak dari pembentukan akhlak di TPA Al-Muhajirin ini
5. Apakah bagi bapak/ibuk sudah tepat ajaran dari pimpinan TPA terhadap anak-anak?
6. Perubahan apa saja yang nampak dari sbeleum atau sesudah anak ibuk/bapak mengikuti pola pendidikan akhlak

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/I
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP”

Pertanyaan Untuk Santri/i :

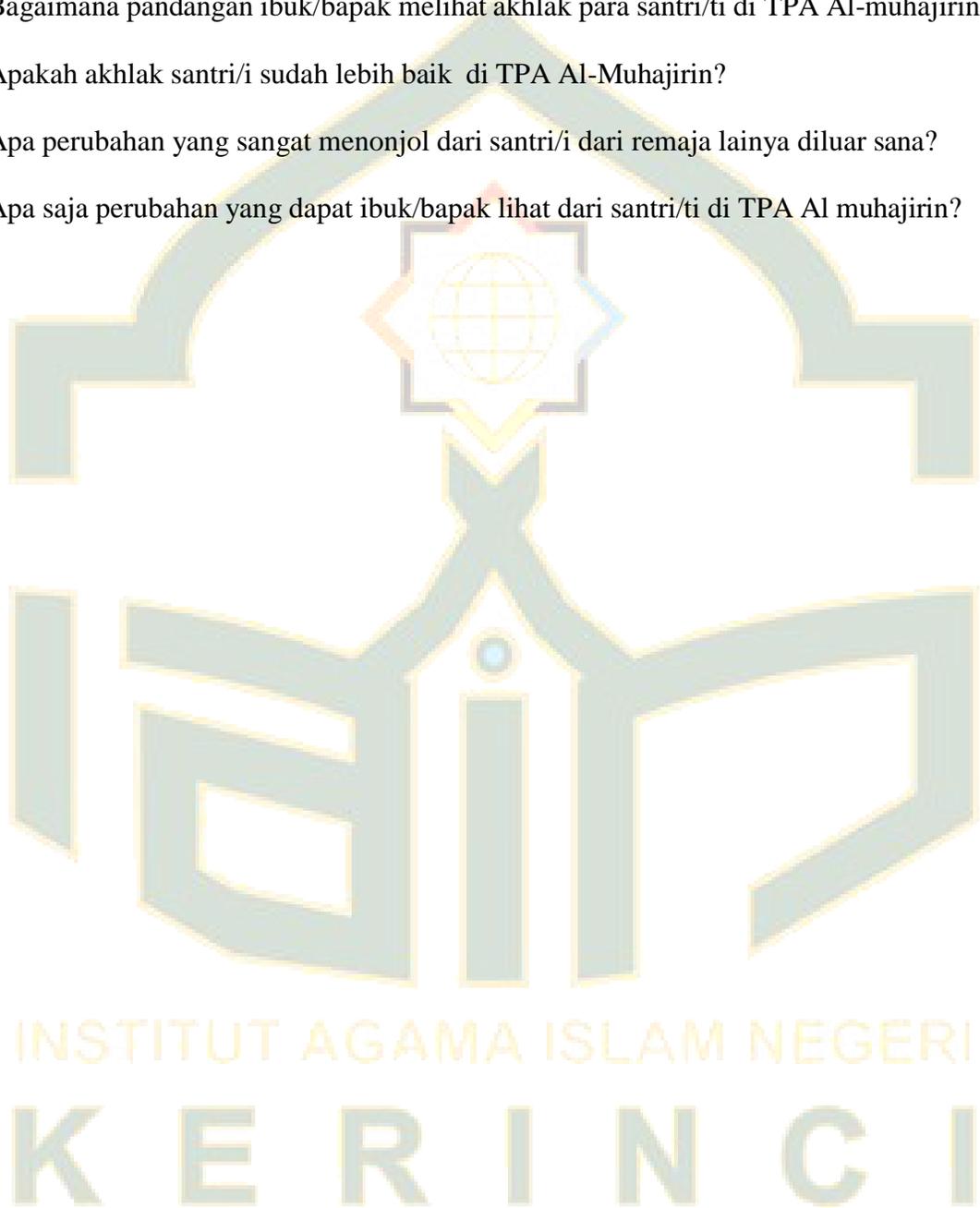
1. Apakah TPA Al-Muhajirin dapat membawa perubahan terhadap santri/ti?
2. Perubahan apa yang santri/ti rasakan setelah mengikuti pola pendidikan akhlak di TPA Al-Muhajirin?
3. Bagaimana dengan ibadah para santri/i setelah mengikuti pola pendidikan akhlak?
4. Bagaimana cara pimpinan TPA mengajarkan santri/ti dalam pola pendidikan akhlak?
5. Apa saja kegiatan yang sering kalian lakukan demi kenyamanan dalam belajar pola pendidikan akhlak?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/I
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP”

Pertanyaan Untuk Masyarakat:

1. Bagaimana pandangan ibuk/bapak melihat akhlak para santri/ti di TPA Al-muhajirin ?
2. Apakah akhlak santri/i sudah lebih baik di TPA Al-Muhajirin?
3. Apa perubahan yang sangat menonjol dari santri/i dari remaja lainnya diluar sana?
4. Apa saja perubahan yang dapat ibuk/bapak lihat dari santri/ti di TPA Al muhajirin?



PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah singkat TPA Al-Muhajirin	✓
2	Visi Dan Misi TPA Al-Muhajirin	✓
3	Jumlah Siswa/i TPA Al-Muhajirin	✓
4	Sarana Dan Prasarana TPA Al-Muhajirin	✓
5	Struktur kepengurusan TPA Al-Muhajirin	✓
6	Lembar Penilaian Kinerja Guru TPA Al-Muhajirin	✓

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KERANGKA OBSERVASI

No	Fokus	Perihal	Indikator	Keterangan	
				Ada	Tidak ada
1.	Akhlak para santri/i di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan 2. Membuat rencana tindakan 3. Mengevaluasi kemajuan 4. Menilai kinerja secara keseluruhan 		
2.	Pola pendidikan akhlak bagi santri/i di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin	pola pendidikan akhlak bagi santri/ ti di desa koto patah semerap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi 2. Kemampuan guru 3. Kemudahan penggunaan 4. Ketersediaan dan kebermanfaatan 		
3.	Perubahan akhlak setelah mengikuti pola pendidikan bagi santri/i Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu 2. Aktivitas belajar 3. Menarik perhatian 4. Hasil belajar 		

KISI-KISI INSTRUMEN

“ POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/ TI DI DESA KOTO PATAH SEMERAP”

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Akhlak para santri/i di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin	<ol style="list-style-type: none">1. Menetapkan tujuan2. Membuat rencana tindakan3. Mengevaluasi kemajuan4. Menilai kinerja secara keseluruhan	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara
2.	Pola pendidikan akhlak bagi santri/i di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin	<ol style="list-style-type: none">1. Relevansi2. Kemampuan guru3. Kemudahan penggunaan4. Ketersediaan dan kebermanfaatan	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara
3.	Perubahan akhlak setelah mengikuti pola pendidikan bagi santri/i Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Muhajirin	<ol style="list-style-type: none">1. Keterbatasan waktu2. Aktivitas belajar3. Menarik perhatian Hasil belajar	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“ POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/ TI
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP ”

Nama Responden : Iswandi Futra, S.PdI

Status Responden : Guru TPA Al-Muhajirin

Hari/Tanggal :

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan akhlak?
2. Apakah pendidikan akhlak berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran?
3. Seberapa sering bapak mengajarkan pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran?
4. Apa yang menjadi kendala bapak dalam mengajarkan pendidikan akhlak?
5. Bagaimana bapak menghadapi jika terdapat kendala dalam tersebut?
6. Bagaimana pola pendidikan akhlak yang bapak terapkan kepada santri/ti?
7. Bagaimana hasil belajar dari pendidikan akhlak dalam kehidupan santri/ti?



INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“ POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/ TI
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP ”

Pertanyaan Untuk Orang Tua Siswa :

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembelajaran pendidikan akhlak yang ada di TPA Al-Muhajirin?
2. Apa yang bapak/ibuk ketahui mengenai Pendidikan Akhlak?
3. Apakah ada perubahan terhadap anak bapak/ibuk selama belajar Pendidikan Akhlak di TPA Al-Muhajirin?
4. Bagaimana perbedaan antara anak bapak/ibuk belajar Pendidikan Akhlak di TPA Al-Muhajirin?
5. Apa dampak positif dan negatif terhadap anak bapak/ibuk selama belajar Pendidikan Akhlak di TPA Al-Muhajirin?
6. Apakah bapak/ibuk juga mengajarkan Pendidikan Akhlak pada anak dirumah?
7. Apakah penggunaan Pola Pendidikan yang diajarkan di TPA Al-Muhajirin efektif dalam kehidupan anak?

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“ POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/ TI
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP ”

Pertanyaan Untuk Siswa :

1. Apa yang ananda ketahui tentang Pendidikan Akhlak?
2. Bagaimana menurut ananda mengenai pembelajaran Pendidikan akhlak di TPA Al-Muhajirin?
3. Apakah belajar pendidikan akhlak membuat ananda lebih senang dan paham?
4. Bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Akhlak yang ada di TPA Al-Muhajirin?
5. Apakah guru menggunakan media lain dalam proses pembelajaran Pendidikan Akhlak?
6. Seberapa sering guru mengajarkan tentang Pendidikan Akhlak?
7. Apa manfaat untuk ananda setelah belajar Pendidikan Akhlak?

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“ POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/ TI
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP ”

Pertanyaan Untuk Masyarakat:

1. Apa yang bapak/ibuk ketahui mengenai pendidikan akhlak?
2. Apakah dilingkungan masyarakat juga mengajarkan pendidikan akhlak?
3. Apakah pendidikan akhlak yang diajarkan di TPA Al-Muhajirin berguna bagi santri/ti dilingkungan masyarakat?
4. Bagaimana perbedaan akhlak santri/ti di TPA Al-Muhajirin dengan TPA lain?
5. Bagaimana akhlak santri/ti terhadap masyarakat?
6. Apa dampak positif dan negatif dari pendidikan akhlak bagi masyarakat?
7. Apakah semua guru TPA yang ada di 5 Desa Kedepatian Semerap mengajarkan Pendidikan Akhlak?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“ POLA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI/ TI
DI DESA KOTO PATAH SEMERAP ”

Pertanyaan Untuk Siswa :

1. Apa yang ananda ketahui tentang Pendidikan Akhlak?
2. Bagaimana menurut ananda mengenai pembelajaran Pendidikan akhlak di TPA Al-Muhajirin?
3. Apakah belajar pendidikan akhlak membuat ananda lebih senang dan paham?
4. Bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Akhlak yang ada di TPA Al-Muhajirin?
5. Apakah guru menggunakan media lain dalam proses pembelajaran Pendidikan Akhlak?
6. Seberapa sering guru mengajarkan tentang Pendidikan Akhlak?
7. Apa manfaat untuk ananda setelah belajar Pendidikan Akhlak?

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah singkat TPA Al-Muhajirin	✓
2	Visi Dan Misi TPA Al-Muhajirin	✓
3	Jumlah Siswa/i TPA Al-Muhajirin	✓
4	Sarana Dan Prasarana TPA Al-Muhajirin	✓
5	Struktur kepengurusan TPA Al-Muhajirin	✓
6	Lembar Penilaian Kinerja Guru TPA Al-Muhajirin	✓

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan Instrumen Yang diajukan

Nama : **YOLI ALFANDARI**

NIM : 1910201094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

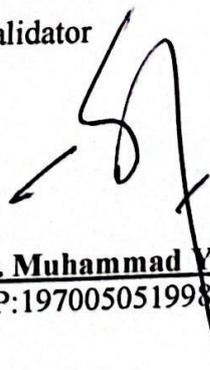
Judul : “ Pola Pendidikan Akhlak pada Santri/ ti di TPA Al-Muhajirin
di Desa Koto Patah Semerap “

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan Ini menyatakan bahwa Instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

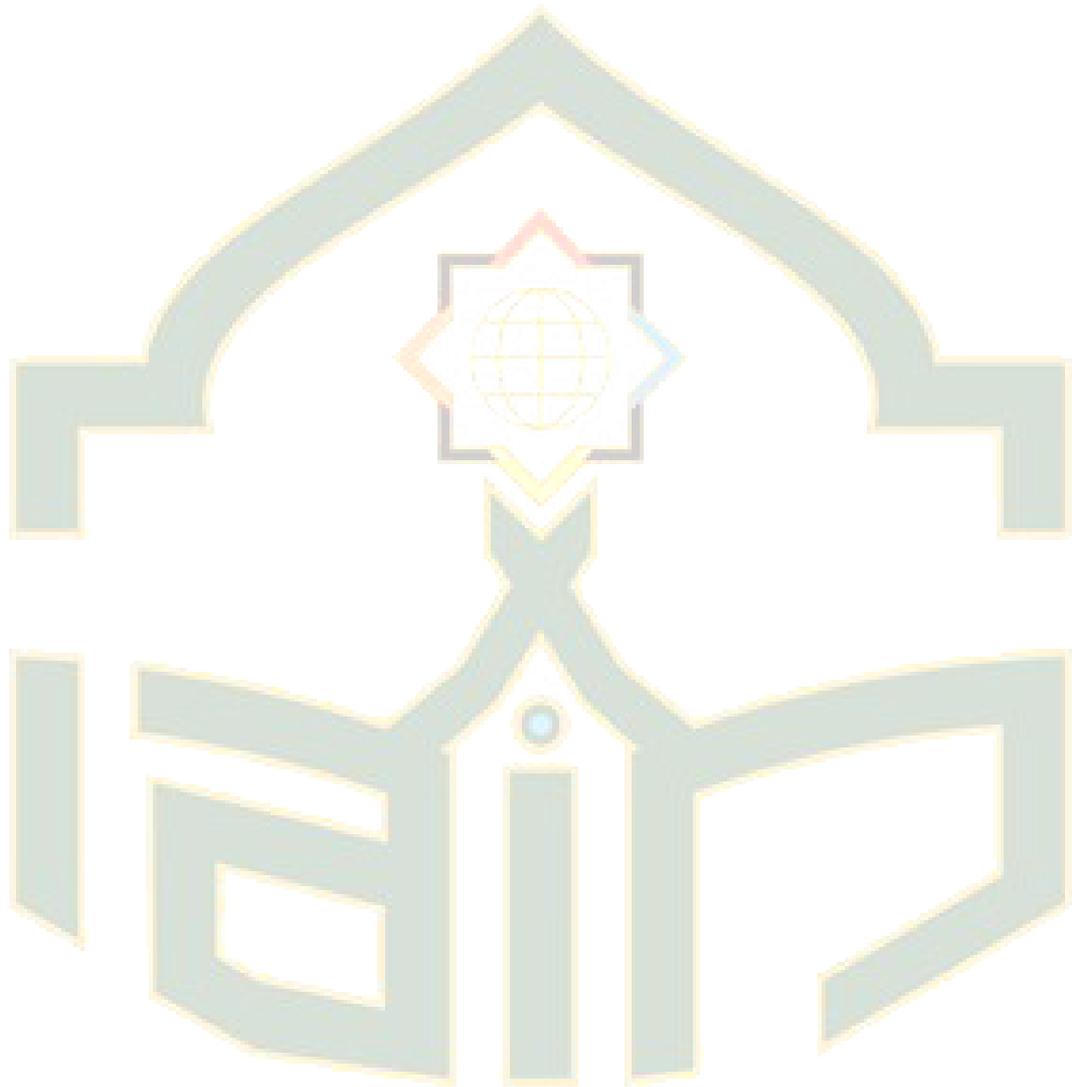
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya.

Sungai Penuh, 13 Desember 2022

Validator



Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag
NIP: 1970050519980310006



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/PP.01.1/S1/J1.1/..252.../2022

Sungai Penuh, 13 Desember 2022

Lamp : -

Prihal : **Usulan Penetapan Tim
Pembahas Skripsi**

Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yoli Alfandari
Nim : 1910201107
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul yang disetujui : Pola Pendidikan Akhlak bagi Santri/ti di TPA Al-Muhajirin Desa Koto Patah Semerap
Pembimbing : 1. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd.
Pembahas : 1. Dr. Suriyadi, M.Ag.
2. Khairul Anwar, M.Pd.

Mohon dibuatkan SK Tim Pembahas Skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

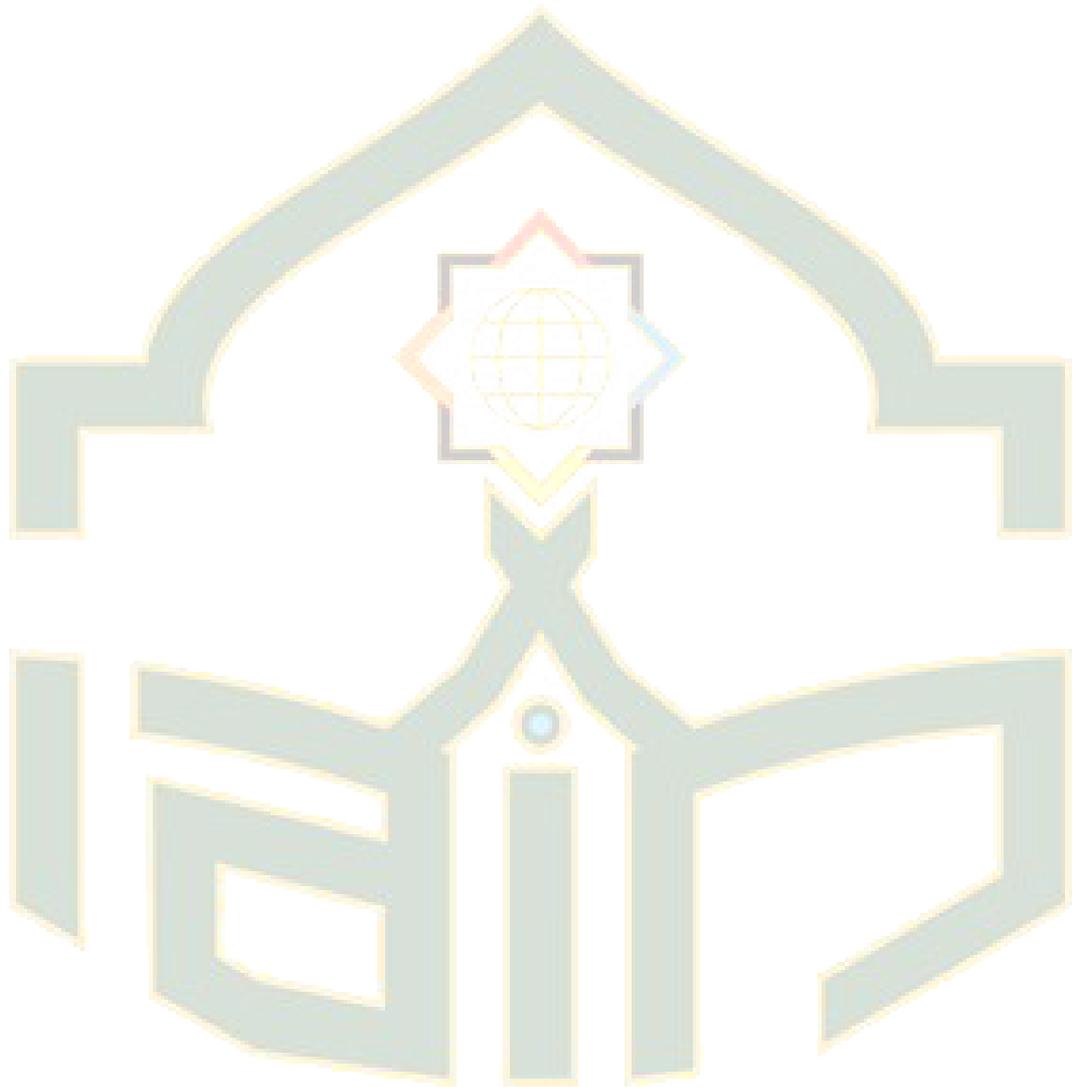


Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001

Tembusan :

1. Dekan FTIK IAIN Kerinci
2. Mahasiswa
3. Arsip



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Yoli Alfandari
Nim : 1910200711
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Koto Baru Semerap, 02 September 2000
Alamat : Desa Koto Baru Semerap, Kecamatan Danau Kerinci
Barat, Provinsi Jambi
Nama Ayah : Mahyudin
Nama Ibu : Verawati (Almh)

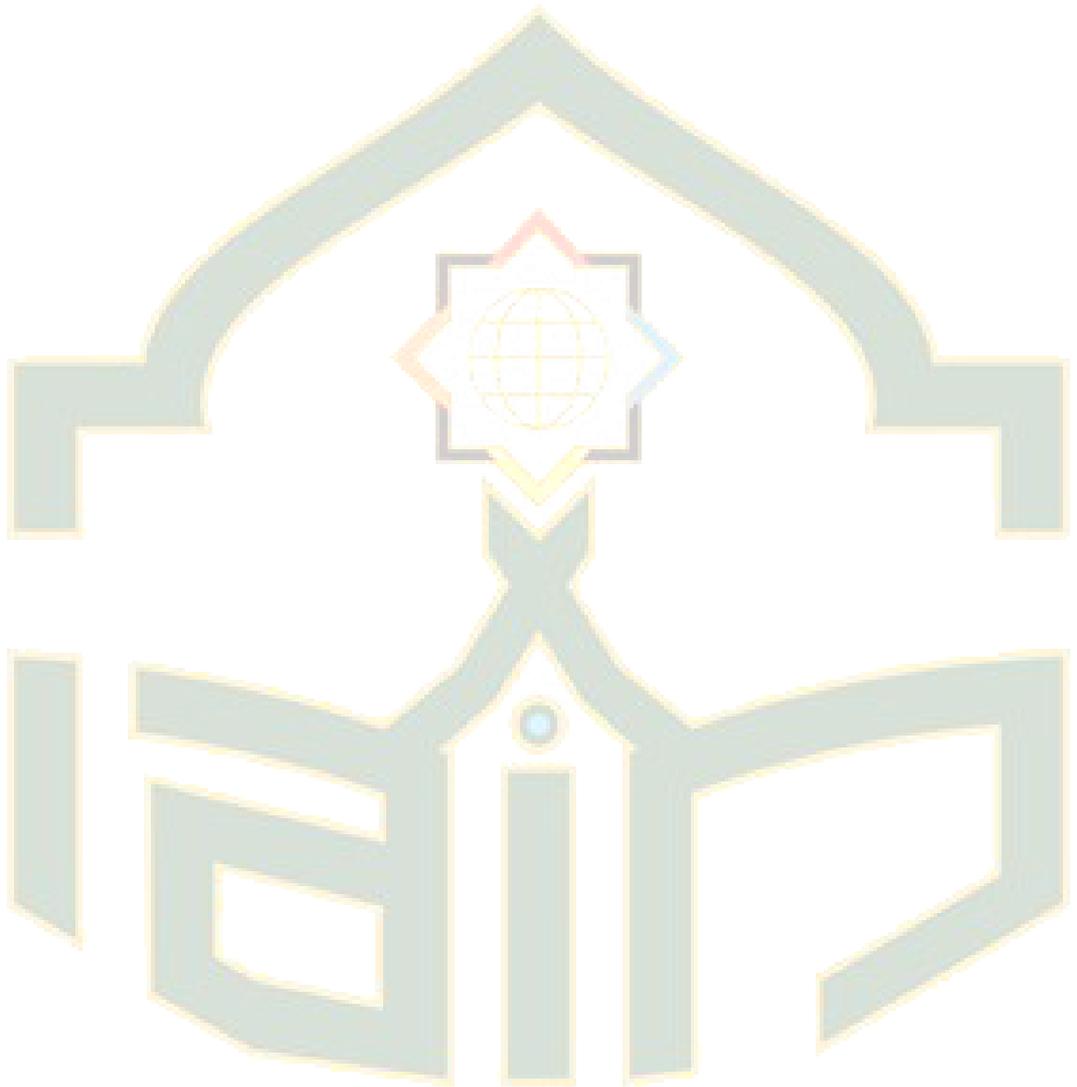
Riwayat Pendidikan

No	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN
1	SDN 205/III KOTO PATAH	Koto Patah Semerap	2012
2	SMPN 16 KERINCI SEMERAP	Semerap	2015
3	SMKN 3 KOTA SUNGAI PENUH	Sungai Penuh	2018
4	IAIN KERINCI	Sungai Penuh	SEKARANG

Sungai Penuh, Maret 2023
Penulis



Yoli Alfandari
NIM. 1910200711



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



$\frac{1}{2} = 1 - x$
 $2x = 1 - x$
 $3x = 1$
 $x = \frac{1}{3}$











